

CERITA PENDEK

DI SERAMBI GUNUNG

Abdul Aziz | Andreas Lobi Pratama | Sherly Ayu Lestari | Tirta
Investama | Nilam Cahaya | Ade Dwi Fitri | Aprilia Nur Sella
Vivi Mulyandora | Anisya | Lailatul Rahma Putri

Editor:

Abdul Aziz Al khumairi M.Hum



Cerita Pendek di Desa Serambi Gunung

Penulis

Abdul Aziz, Andreas Lobi Pratama, Sherly Ayu Lestari, Tirta Investama, Nilam Cahaya, Ade Dwi Fitri, Aprilia Nur Sella, Vivi Mulyandora, Anisya, Lailatul Rahma Putri

Editor

Abdul Aziz Al khumairi, M.Hum.



CV BRIMEDIA GLOBAL

Cerita Pendek di Desa Serambi Gunung

Juli-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

91hlm: 18x25

ISBN

978-623-8055-52-4

Penulis

Abdul Aziz, Andreas Lobi Pratama, Sherly Ayu Lestari, Tirta Investama,
Nilam Cahaya, Ade Dwi Fitri, Aprilia Nur Sella, Vivi Mulyandora, Anisya,
Lailatul Rahma Putri

Editor

Abdul Aziz Al khumairi, M.Hum.

Penerbit:

CV Brimedia Global

Redaksi:

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU No.38 Kota

Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

Anggota IKAPI

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

KATA PENGANTAR

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Cerita ini, kami susun berdasarkan apa yang telah kami jalankan selama melaksanakan kegiatan di tengah-tengah masyarakat di Desa Serambi Gunung, Kecamatan Talo yang dilaksanakan, mulai tanggal 20 Maret 2023. Setelah kami menjalani kegiatan di tengah masyarakat itu maka terbitlah buku yang berjudul "Cerita Pendek di Desa Serambi Gunung". Buku ini berisi tentang pengalaman-pengalaman yang kami dapatkan selama mengikuti kegiatan didesa dan berasal dari berbagai pikiran penulis menggambarkan suasana hati dari penulis. Kami juga berharap setelah di terbitkan buku ini semoga bisa bermanfaat bagi pembaca dan dapat berkesan setelah membacanya.

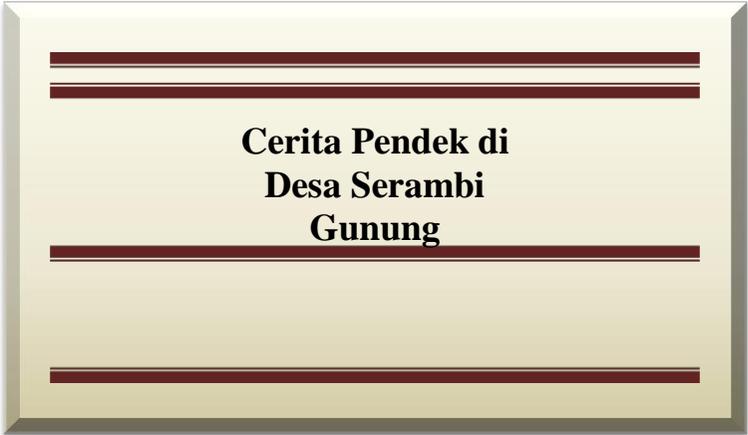
Sebagai simpul akhir, kami mengucapkan terima kasih banyak kepada penulis karena telah menyumbangkan isi pikirannya sehingga bisa tertuang dalam buku ini dan semoga buku ini bisa menjadi motivasi untuk semua pihak.

Bengkulu, juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
BAB I Kegiatan Sebagai Masyarakat Di Serambi Gunung	1
BAB II Secercah Harapan Sintia dan Kenangan	12
BAB III 35 Hari Langkah Kecil.....	20
BAB IV Pengalaman Kegiatan Bermasyarakat Di Sebuah Desa	31
BAB V Pelajaran Hidup Yang Berharga	37
BAB VI Keindahan Perbedaan Yang Membawa Persaudaraan	45
BAB VII Cerita Singkat Untuk Sejuta Pengalaman	51
BAB VIII Perbedaan Yang Membawa Kebersamaan	56
BAB IX Sejuta Harapan Di Serambi Gunung	67
BAB X Jejak Ramadhan Di Desa Serambi Gunung.....	81
Profil Penulis	85



**Cerita Pendek di
Desa Serambi
Gunung**



KEGIATAN SEBAGAI MASYARAKAT Di SERAMBI GUNUNG

Oleh : Aprilia Nur Sella

Sebelum saya bercerita mengenai pengalaman saya selama di desa Serambi Gunung ini saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Perkenalkan saya Aprilia Nur Sella biasa dipanggil April, alamat tempat tinggal saya di jalan, dempo 1 sawah lebar Bengkulu, saya merupakan anak ke 4 dari 4 bersaudara yang dimana biasa di sebut dengan anak bungsu. Asal orang tua saya dari daerah selatan, yang dimana papa saya asli dari Talo desa Bakal Dalam dan Talang Panjang, sedangkan mama saya dari Seluma Seluma Selatan di desa Padang Genting dan Sengkuang.

Langsung saja sesuai dengan judul yang di atas Kegiatan Sebagai Masyarakat Di Sebuah Desa Saya mengikuti kegiatan kemasyarakatan ini dilakukan selama 35 hari di sebuah desa yang cukup luas, saya juga mempunyai teman-teman yang baik dan menyenangkan sekali, baiklah disini saya sedikit memperkenalkan teman-teman saya yang berjumlah 9 orang ditambah dengan saya jadi 10 orang.

Abdul Aziz merupakan anak yang aktif beraktifitas, mudah untuk diajak berkompromi, baik, dan sedikit pendiam.

Andreas Lobi Pratama. andreas ini orangnya aktif, ramah, mudah bergaul, baik, mampu diajak untuk bersosialisasi dengan masyarakat.

Vivi Mulyandora, dia termasuk orang yang mudah untuk bergaul dengan orang baru, aktif dalam hal apapun, mudah untuk menyampaikan pendapat, moodian (mood swing) meskipun nada bicaranya sedikit tinggi tapi bisa di maklumi dengan teman-teman yang lain.

Tirta Investama, tirta ini orangnya pendiam, pintar, aktif, rajin dan selalu gerak cepat apabila ada keperluan.

Annisyah, yang biasa kami panggil nisyah dia anak yang cantik, baik, rajin, enak di ajak ngobrol dan dia juga gerak cepat dalam melakukan hal apapun.

Nilam Cahaya sering di panggil nilam, dia anak yang baik, sedikit susah untuk mengerti pembicaraan, anaknya mageran, mudah juga untuk bergaul dengan orang sekitar, dan dia orangnya apa adanya.

Lailatul Rahma Putri, saya sering memanggilnya lalak dia salah satu yang paling dekat dengan saya karena saya kalo ada keperluan apa-apa selalu mengajak dia, dia anak yang baik, rajin juga, mudah untuk diajak berkompromi, dan tidak sombong

Sherly ayu lestari, dia anaknya asik, rajin juga, sedikit pendiam di antara yang lainnya, suaranya bagus mengaji dan menyanyi, anaknya juga aktif.

Ade dwi, ade ini lebih ke pendiam, jarang bersosialisasi, menyendiri, sulit untuk diajak ngobrol, sedikit berbeda dengan teman-teman yang lain, lebih suka kemana-mana sendiri, dan apabila berkumpul dia jarang sekali untuk ikut.

Dan itu tadi sedikit cerita mengenai kepribadian teman-teman saya selama 35 hari kedepan dengan jumlah 9 orang. Selama 35 hari ini kami melakukan kegiatan bersama-sama dan berbaur dengan masyarakat di sebuah desa dengan rasa gembira dan bersenang-senang. Sebelum melakukan kegiatan kemasyarakatan kami survey terlebih dahulu ke sebuah desa yang cukup jauh dari kota, di hari kamis jam 08.00 wib, perjalanan dari kota Bengkulu menuju kedesa memakan waktu 1 jam 30 menit, sesampainya saya dikantor kepala desa selanjutnya saya dan teman daya diajak ke dusun 3 yang berada di desa ini, kami di antarkan ke salah satu rumah warga yang ada di dusu3 untuk menjadi tempat tinggal selama 35 hari kedepan.

Lalu bebrapa hari berikutnya saya membawa barang-barang dan peralatan saya untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan didesa tersebut, di pertengahan jalan saya berpisah dengan teman-teman saya dikarenakan ada beberapa teman saya yang mengiringi mobil untuk membawa barang-barang kami menuju dese tersebut mogok di jalan jadi yang melanjutkan perjalanan hanya beberapa orang saja, setelah barang-barang kami sampai kami menurunkannya terlebih dahulu dan memeriksa apakah barang kami lengkap dan hasilnya ada beberapa barang kami yang hilang seperti ember, alat masak dan alat mandi juga, tapi tidak kami permasalahan karena memang bukan hanya barang kami yang berada di mobil tersebut tetapi ada juga barang orang lain. Setelah itu saya dan teman-teman saya langsung membereskan rumah dan menyusun barang-barang di kamar masing-masing, sembari yang lainnya menyusun barang-barang ada juga teman saya yang bergantian untuk mandi karena kami hanya mempunyai satu wc saja jadi harus antri apabila ingin mandi, setelah semua selesai

mandi saya dan teman saya memasak nasi dan lauk untuk persiapan makan malam nanti sepulang dari masjid. Lanjut kami langsung bergegas ke masjid untuk sholat berjamaah di masjid dan memperkenalkan diri dengan warga sekitar. Selesai sholat kami pulang kerumaha untuka makan setelah ini breefing sedikit dan lanjut tidur keran memang sudah malam.

Dihari berikutnya pukul 07.00 WIB saya dan teman-teman saya berangkat dari desa tersebut menuju ke pusat perdesaan atau bisa di bilang juga dengan simpang 6 untuk menghadiri kegiatan yang dilaksanakan oleh kabupaten tersebut dan mengundang kami untuk datang diacara tersebut. Selesai dari acara ini saya dan teman-teman saya memutuskan untuk langsung pulang kerumah yang jarangnyanya sekitar 30 menit dari simpang 6 menuju ke desa kami. Setelah sampai dirumah kami isntirahat sejenak dan lanjut breefing untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang akan kami laksanakan selama 35 hari kedepan.

Disini langsung saja saya memulai kegiatan saya yang berada di sebuah desa yang dimana lingkungan didesa ini sangat positif sekali dan kegiatan masyarakatnya aktif misalnya kegiatan di balai desa yang dimana sering sekali dilakukan oleh perangkat desa dan warga sekitarnya,ada juga kegiatan bermain voli yang dilakukan setiap sora sekitar jam 16.00 WIB. Di lapangan belakang pekarangan rumah salah satu warga yang ada didesa tersebut. Ada juga lapangan tenis yang hamper setiap malam ramai dikunjungi oleh para pemain tenis yang memang sudah sering sekali bermain didesa ini.

Hari-hari berikutnya saya dan teman-teman saya juga mengadakan beberapa kegiatan yang dimana kegiatan ini berhubungan dengan

masyarakat sekitar. Yang pertama saya mengadakan kegiatan senam pagi yang dilaksanakan setiap pagi minggu di dalam rumah saya, saya juga mengajak ibu-ibu untuk melakukan kegiatan rabana yang dilakukan setiap hari jumat setelah sholat zuhur dan saya mengajak ibu-ibu berlatih rabana ini di masjid yang ada didesa ini. Saya juga mengajak anak-anak untuk belajar mengaji setiap sore setelah sholat asar berjamaah di masjid, dan disini anak-anak antusias sekali mengikuti kegiatan mengaji karena masih ada beberapa anak yang belum memahami huruf hijaiyah dan panjang pendeknya huruf hijaiyah. Saya juga mengadakan lomba mengaji, hafalan ayat pendek dan penyusunan huruf hijaiyah untuk anak-anak sekitaran desa, yang dimana kegiatan ini saya lakukan selama 2 hari di salah satu masjid yang ada didesa ini. Selanjutnya saya juga mengajak anak remaja yang ada didesa ini untuk kumpul di depan teras rumah saya dan bercerita mengenai keadaan didesa, yang dimana remaja didesa ini kurang sosialisasi dengan lingkungan sekitar sehingga ada beberapa orang yang belum saling mengenal, maka dari itu saya mengajak para remaja di desa ini untuk sering kumpul di depan teras rumah saya pada waktu sesudah sholat magrib sampai sekitar pukul 21.30 WIB. Setelah itu para remaja kembali kerumahnya masing-masing.

Di sore berikutnya saya dan teman-teman saya berjalan menuju ke lapangan volley yang ada di belakang perkarangan salah satu rumah warga dan saya pun ikut main volley dengan ibu-ibu disana meskipun saya sedikit ada kesalahan tetapi ibu-ibu disana tidak mempermasalahkan itu, lanjut saya main volley sampai akhirnya jam menunjukkan pukul 18.00 WIB. Dan kami izin pulang dulu dari ibu-ibu yang masih sibuk main volley, dan sampainya dirumah saya langsung bersih-bersih mandi

sedangkan teman-teman saya yang lainnya sibuk masak di dapur sembari menunggu azan magrib untuk sholat berjamaah di masjid. Sampai waktu magrib kami semua mengosongkan rumah dan berangkat ke masjid dari waktu magrib sampai isya tiba kami menunggu di masjid dan mengobrol dengan ibu-ibu dan bapak-bapak perangkat masjid, selesai sholat isya kami pulang kerumah untuk istirahat.

Keesokan harinya kami melakukan sapa warga dari pukul 06.00 WIB. Sampai pukul 08.00 WIB. Kami mengunjungi rumah perangkat desa dan warga sekitar desa untuk sharing seperti apa keadaan saat ini, setelah kami melaksanakan sapa warga kami pulang kerumah dan lanjut untuk berbagi tugas, siang harinya kami pergi ke masjid dengan tujuan untuk membersihkan masjid seperti mencuci alat sholat, menyapu, mengepel, menjemur sajadah dan membersihkan kamar mandi masjid, meskipun keadaan masjidnya terjaga tapi kami tetap membersihkan masjid seminggu 2 kali dengan tujuan agar masjid terlihat indah, bersih dan nyaman untuk melakukan ibadah dengan khusyuk. Berhubung saya melakukan kegiatan kemasyarakatan ini kebetulan pada bulan ramadhan jadi saya dan teman-teman saya banyak menghabiskan waktu di masjid.

Dan karena kami masak hanya 1 kali sehari yaitu di waktu sore hari sebelum berbuka jadi saya juga sering mengajak anak-anak sekitar desa untuk bermain dirumah kami dan sharing bagaimana kegiatan mereka disekolah, apabila mereka merasa kesulitan dengan tugas sekolahnya kami menawarkan untuk membantu mereka mengerjakan tugas dirumah kami dan dengan senang hati kami membantu adik-adik

untuk membuat tugas sekolahnya. Di hari senin saya dan teman-teman saya di ajak oleh kepala sekolah SD yang berada di dusun 3 desa ini untuk menyapa dan memperkenalkan diri kami masing-masing kepada bapak ibu guru dan anak-anak sekolah. Di sekolah ini kami langsung mengajak anak-anak untuk mengaji setiap sore dari seni sampai kamis di masjid Al-Mizan di desa ini agar adik-adik ini tidak buta lagi dengan huruf hijaiyah meskipun ada beberapa yang memang sudah bisa mengaji, dan kami juga mengajar dengan silabus yang di berikan oleh wali kelas masing-masing setelah jam pelajaran selesai saya dan teman-teman saya mengajak anak-anak untuk ice breaking sebentar agar refresh sedikit. Setelah itu pulang kerumah dan istirahat sembari menunggu waktu zuhur untuk sholat berjamaah di masjid. Sorenya kami langsung mengajari adik-adik yang memang masih belum mengetahui huruf-huruf hijaiyah dan panjang pendeknya huruf. Setelah ngaji bersama kami pulang dan menyiapkan bekas untuk berbuka nantinya.

Seperti biasa hari-hari berikutnya kami mengajari anak-anak mengaji di masjid dan ada beberapa teman saya yang tinggal dirumah untuk masak persiapan untuk berbagi takjil gratis di depan rumah,sehabis mengajar ngaji kami pulang dan mempersiapkan bebarapa kebutuhan untuk berbagi takjil seperti memindahkan meja dan kursi kedepan rumah, membersihkan halaman rumah dan menulis “takjil gratis” lalu di tempelkan di depan meja yang sudah kami siapkan untuk menaruh makanan dan minuman. Setelah itu selsai kami membersihkannya dan langsung pergi ke masjid untuk melakukan sholat magrib, isya dan tarawih di masjid. Sepulangnya kami kerumah sudah ada beberapa anak remaja yang menunggu kami pulang dari masjid untuk melakukan sharing dan bercerita-cerita

mengenai pengalaman di masa sekolah maupun permasalahan di lingkup pertemanan mereka, dan larut malampun mereka pulang kami juga langsung istirahat tidur.

Dihari jum'at selesai sholat jum'at dan zuhur sampai pukul 15.00 WIB. kami mengajak ibu-ibu sekitar dusun 3 untuk latihan rabana di masjid dan dengan senang dan bersemangat kami juga ikut berlatih rabana dengan tujuan untuk persiapan nampil di acara nuzulul qur'an nantinya, kami yang diajari oleh ibu-ibu untuk menghafal ketukan rabana dan nyanyian lagu-lagunya, yang biasa nyanyi ada teman saya yang bernama lala dan ibu-ibu lainnya. Setelah latihan selesai kami berpamitan dan mengucapkan terimakasih kepada ibu-ibu karena sudah ikut aktif dalam latih pertama ini. Sampai dirumah seperti biasa apabila ada yang kabagian jadwal masak di hari ini mereka langsung masak sedangkan teman-teman yang lainnya ada yang ngobrol dengan tetangga dan aja juga yang ngobrol di depan teras rumah dengan anak-remaja sekitar rumah.

Hari sabtu pagi seperti di minggu lalu kami melakukan senam dengan ibu-ibu sekitar rumah sampai pukul 09.00 WIB di halaman depan rumah, selesai senam biasanya kami sharing dengan ibu-ibu dan karokeyan di depan rumah dan kadang juga ada beberapa anak remaja yang ikut senam dan ngobrol dengan kami di depan rumah. Tugas teman saya yang cowok aziz dan andre selesai senam mereka yang membereskan alat-alat dan mengembalikannya ke tempat semula. Lanjut yang perempuan ada yang membersihkan halaman rumah, membereskan kamar dan ada juga yang langsung mandi. Karena di hari sabtu kegiatan kami hanya senam

maka setelah mandi kami berjalan menuju ke sawah yang ada di dusun 1 di desa ini, kami bercerita dan mendengarkan cerita dan para petani, saya juga diajak para petani untuk mengambil beberapa bahan makanan di kebun mereka untuk kami masak nantinya sesampai di rumah. Kami berkeliling kebun dan mengambil sayur-sayuran yang telah di berikan oleh para petani tadi. Selanjutnya kami turun kebawah untuk melihat dan bermain di air sungai yang ada di desa ini. Sepulangnya di rumah teman-teman saya membersihkan sayuran dan saya membereskan rumah.

Malamnya selesai sholat terawih saya dan teman-teman briefing dengan perangkat desa dan ibu-ibu rabana mengenai acara yang akan kami laksanakan nantinya di malam nuzulul qur'an dan lomba-lomba yang akan kami adakan juga untuk anak-anak yang mengikuti kegiatan mengaji selama beberapa minggu ini, dengan senang hati para perangkat masjid dan ibu-ibu menyetujui acara yang akan kami buat ini dan mensupport kami dengan semangat.

Di sore hari berikutnya saya dan beberapa teman saya berkunjung lagi ke dusun 1 untuk menonton salah satu teman saya andreas yang ikut main volley dengan bapak-bapak di sekitar dusun 1 dan sekaligus kami melihat keadaan dan situasi di dusun 1 dan 2 yang masih berada daam desa yang sama dengan desa yang saya tinggali ini. Setelah main volley kami kembali ke rumah untuk mandi dan bersih-bersih lalu mengikuti kegiatan berbuka bersama di masjid yang setiap harinya memang dilakukan oleh perangkat masjid. Selesai tarawih paerangkat masjid mengajak kami untuk briefing mengenai acaar yang akan kami laksanakan nantinya dan bapak-bapak ini menyuruh kami untuk menemui

kepala desa untuk menyampaikan tujuan dari acara yang akan kami buat nantinya.

Beberapa hari berikutnya saya dan teman-teman saya briefing lagi untuk mengadakan lomba dalam bulan ramadhan ini, setelah briefing teman saya yang bernama aziz langsung saja memberitahukan kepada perangkat desa dan warga sekitar bahwa saya mengajak mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba yang akan saya laksanakan nantinya. Tentunya respon dari para perangkat desa dan warga sekitar sangat baik dan menerima ajakan saya untuk berpartisipasi dalam acara lomba nantinya yang akan saya adakan di salah satu masjid yang ada didesa ini. Dengan adanya bantuan darimasyarakat sekitar saya dan teman-teman saya merasa sangat senang sekali karena dalam pelaksanaa kegiatan ini cukup memakan tenaga dan fikiran maka dari itu kami sangat bersyukur karena ada beberapa warga dan anak remaja desa yang membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Tiba hari dimana kami melaksanakan kegiatan lomba mengaji yang terdiri dari lomba hafalan ayat-ayat pendek,azan,memahami huruf hijaiyah,lomba cerdas cermat,dan lomba sholat jenazah untuk anak-anak. Lomba ini kami adakan selama 2 hari, dihari pertama kami mengadakan lomba azan dan lomba ayat pendek. Di hari kedua kami mengadakan lomba sholat jenazah,huruf hijaiyah dan lomba cerdas cermat.

Setelah 2 hari selesai melaksanakan lomba tibalah malam nuzulul qur'an, pada malam nuzulul qur'an ini kami mengundang salah satu ustad yang bernama Prof. Dr. Dayun Riyadi, beliau yang mengisi ceramah di masjid kami pada malam nuzulul qur'an ini, dan selanjutnya penampilan

dari ibu-ibu rabana selesai itu kami lanjut untuk pembagia hadiah kepada anak-anak yang telah memenangkan perlombaan di 2 hari yang lalu. Selesai acara kami membereskan dan membersihkan kembali masjid agar kembali nyaman untuk beribadah.

Setelah acara malam nuzulul qur`an kemarin kami sangat berterimakasih dan senang sekali kepada para perangkat masjid dan warga desa yang sudah membantu mensukseskan acara nuzulul qur`an yang kami adakan kemarin dan sudah menerima saya terutama di desa ini. Tidak terasa waktu sudah berjalan 2 minggu lebih dan saya juga sudah tinggal beberapa hari lagi melakukan kegiatan kemasyarakatan di desa ini.

Hari-hari terakhir yang dimana kami sudah tidak lama lagi berada di desa ini untuk melakukan kegiatan kemasyarakatan dan dimana malam nujuh likur atau bisa di sebut malam ke 27 dalam bulan ramadhan ini tiba, hampir di setiap depan rumah warga ada tumpukan tempurung yang disusun menjulang tinggi yang nantinya akan di bakar saat malam tiba, kamipun berkeliling desan dengan anak-anak sekitar untuk melihat keadaan yang ramai pada saat malam nujuh likur dan kami juga berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersilaturahmi dan sekalian untuk mengucapkan terimakasih karena telah menerima kami dengan baik dan ramah-ramah sekali di desa ini.

Keesokan harikan kami kembali memasak untuk kegiatan berbagi takjil gratis di depan halaman teras rumah kami,sembari teman-teman yang lain masak untuk yang laki-lakinya seperti biasa menyiapkan peralatan dan perlengkapan untuk meletakkan makanan dan minuman nantinya,lanjut kami berbagi takjil dengan warga yang melintas di depan rumah kami dan

anak-anak sekitaran rumah kami setelah selesai kembali untuk yang laki-laki laki membereskan kembali peralatan yang sudah digunakan. Tidak terasa ini detik-detik terakhir kami berada didesa ini dan hari ini juga terakhir kami berbagi takjil dengan warga sekitar desa.

Ada juga kegiatan yang kami lakukan beberapa hari sebelum lebaran yaitu membersihkan makan dan gotong royong bersama warga sekitar desa, pada saat gotong royong disinilah kami melihat antusias warga dan keaktifan warga dalam pelaksanaan gotong royong ini sangat menjalin tali kekeluargaan. Setelah selesai gotong royong dan membersihkan makam, beberapa teman saya pergi untuk mencari bambu yang dimana nanti bambu itu akan kami gunakan untuk mengikuti pawai obor berkeliling desa dan akhirnya kami kembali pulang kerumah untuk bersih-bersih dan membereskan rumah yang sebelumnya ditinggal sedari subuh.

Dan pada akhirnya inilah detik malam terakhir kami berada di desa ini yaitu malam takbiran, pada malam takbiran ini kami pergi ke masjid terlebih dahulu untuk ikut melaksanakan takbir di masjid Al-Mizan dan setelah itu kami bergabung dengan warga untuk melakukan kegiatan pawai obor keliling desa, mulai dari dusun 1 ke dusun 2 dan terakhir di dusun 3 setelah ini kami kembali ke rumah dengan anak-anak yang ikut meramaikan pawai obor tadi. Sampai di rumah saya dan salah satu teman saya andreas melihat anak-anak ini senang sekali memainkan mercon dan berteriak-teriak gembira di depan halaman rumah kami dan karena kami senang melihat mereka maka dari itu saya dan andre pergi untuk membelikan mereka mercon agar senyum bahagia mereka bisa kami lihat di malam terakhir kami melakukan kegiatan kemasyarakatan di desa ini.

Senang dan gembira sekali melihat adik-adik ini berkumpul, dan tertawa lebar dengan teman-temannya ketika di belikan mercon dan kami masakan makan pempek. Setelah selesai main mercon mereka kami suruh untuk masuk ke dalam rumah agar makannya di dalam rumah saja dna selesau makan mereka bertanya “sudah mau pulang besok yuk,bang?” dan kami menjawab “iya kami sudah selesai kegiatan disini” dan dengan muka mereka yang berubah seolah-olah bicara jangan dulu pulang karena mereka mungkin menemukan tempat bermain dan bercerita ketika ada kami didesa ini. Selesai kami ngobrol dengan adik-adik dan adik-adik sudah pulang kami pun tidur karena besoknya mau bangun lebih awal untu sholat idul fitri.

Pagipun tiba sekitar pukul 05.00 WIB kami mulai antri untuk mandi dan besiap-siap untuk berangkat ke masjid karena tiba hari di mana finish dalam bulan ramadhan yaitu hari raya Idul Fitri. Setela teman-teman saya sudah pergi ke masjid dan tinggal saya sendiri dirumah karena saya sedang berhalangan dan tidak mengikuti sholat Idul Fitri maka saya yang bertugas untuk membersihkan rumah lalu besiap-siap juga untuk menyusul teman-teman saya di masjid, selesai sholat saya langsung pergi ke masjid untuk menyusul teman-teman saya dan kami melanjutkan untuk lebaran ke rumah-rumah warga sekitar dusun 3 dan ke perangkat masjid sekaligus kami mengucapkan terimakasih dan berpamitan pulang dengan warga. Setelah itu kami melanjutkan pergi ke rumah kepala desa dan perangkat desa lainnya untuk lebaran. Hari sudah menjelang siang dan kamipun bersiap-siap untuk pulang ke rumah masing-masing karena pelaksanaan kegiatan kemasyarakatan ini sudah selesai. Kami akan

kembali lagi ke desa ini lagi pada waktu penyelesaian kegiatan kemasyarakatan ini.

Setelah beberapa hari kami di rumah masing-masing kami kembali datang ke desa tempat dimana kami melakukan kegiatan ke masyarakatan kemarin. Selesai sudah 35 hari kami berada didesa Serambi Gunung dengan waktu yang singkat ini kami berpamitan dan berfoto-foto terlebih dahulu dengan warga dan perangkat desa lainnya setelah itu kami bersalaman untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada desa ini dan perangkat masjid Al-Mizan yang telah menerima kami dengan sangat-sangat baik sekali selama 35 hari kemarin dan kami akan selalu mengingat desa ini dengan baik.



SECERCAH HARAPAN SINTIA DAN KENANGAN DI SERAMBI GUNUNG

Oleh : Tirta Investama

Sebelum aku memulai menceritakan sedikit cerita aku perkenalkan dahulu nama aku Tirta Investama disini aku mengawali ceritaku dengan memperkenalkan ke sembilan teman ku yaitu Abdul Aziz, Andreas Lobi Pratama, Sherly Ayu Lestari, Nilam Cahaya, Ade Dwi Fitri, Aprilia Nur Sella, Vivi Mulyandora, Anisya dan Lalilatul Rahma Putri. Kami mendapat amanat untuk melakukan kegiatan masyarakat di desa serambi gunung, tepatnya di masjid Al-Mizan. Disinilah cerita saya di mulai, cerita yang penuh makna. Terik matahari mulai memancarkan sinarnya, begitupun dengan kami yang dengan penuh semangat berangkat untuk melakukan kegiatan masyarakat kami yang dilakukan di desa Serambi Gunung namanya. Kedatangan kami disambut amat baik oleh masyarakat maupun perangkat desa disana.

Kala itu, tepatnya dihari ke-4 kami menjalankan kegiatan kami di desa Serambi Gunung, saya bertemu dengan seorang anak yang sangat periang, cantik, cerdas, agamamis dan mudah senyum. Yaaa, seperti dengan judul anak tersebut bernama Sintia, Sintia Arfrianti seorang anak yang periang yang sedang menempuh pendidikannya dan baru menduduki

kelas 4 sekolah dasar di salah satu sekolah di desa serambi gunung. Ia merupakan anak yang baik, di awal pertemuan dialah yang pertama kali senyum kepada aku, menyapa aku dan akhirnya berkelanjutan sampai di akhir hari pada saat kepulangan saya pada saat kegiatan masyarakat yang kami lakukan. Pada hari berikutnya dia selalu dekat dengan ku tapi belum banyak hal tentang dia karena kurangnya kepekaanku kepada anak itu. Cukup sedih memikirkan betapa kurang pedulinya saya tentang anak itu.

Pada saat itu, tepatnya saat kami sedang melaksanakan salah satu kegiatan masyarakat kami yaitu pesantren kilat (mengajar mengaji), saat sedang mengajar mereka saya mendengar salah satu celetuk dari salah satu anak :” ini ni yuk anak pungut” dengan posisi menunjuk sintia dan berbicara kepada ku. Seketika akupun langsung marah kepada anak tersebut yang mengatakan sintia sebagai anak pungut, karena anak itu merupakan anak yang ceria dan setiap ke masjid pun selalu dengan ayahnya sehingga aku berfikir bahwa dia bukan anak yang seperti itu.

Hari –hari berlalu, dan kamipun semakin dekat, tapi lagi dan lagi saya belum mengetahui sepenuhnya tentang dia. Dia sangat suka sekali bermain mesin capit dan selalu memberikannya kepada saya sudah ada tiga (3) boneka yang dia peroleh dari main mesin capit dan diberikan kepada saya. Selain itu dia juga memberikan sebuah stiker yang sangat lucu. Selain itu dalam bidang agama dia merupakan anak yang cukup agamamis, di umurnya yang masih kecil dan baru duduk dikelas 4 dia sudah bisa membaca Al-Qur’an, sudah ada beberapa hafalan ayat pendek, kreatif terlihat saat kami menyuruh buat huruf Al-Qur’an dia buat rapi,

diberi warna yang menarik dan dihiasi beberapa stiker dan tentunya di sekolahpun dia mendapatkan juara.

Pada hari berikutnya, pada saat di masjid, Ia memberikan sepucuk surat yang berisikan “ sintia dengan tirta. Aku tu sayang banget bukan sepupu tapi ayuk kkn, pertama kenal dan akrab banget kayak ayuk kandung”. Seketika setelah membaca itu sayang langsung terharu bahagia dan menurut saya anak sekecil itu sudah bisa merangkai kata yang seperti itu. Hari pun berlalu dan kalo sedang berbuka bersama di masjid saya selalu menjamu nya dan diapun jika kami berbuka di masjid dia pun ikut berbuka di masjid dan shalat dimasjid.

Pada hari itu, tepatnya hari dimana Ia menceritakan tentang kisah hidupnya. Tepat nya di sekertariat kami pada saat dia sedang bermain ke sekre kami. Yang bermula saat salah satu rekan kami menanyakan sesuatu dan akhirnya dia mencerritakan semuanya.

Sintia:” aku ni yuk tinggal kek kakak ibuk, ibuk aku di Padang ayah aku idak tau dimano, mereka bercerai kareno ayah idak endak punya anak perempuan, makanyo aku di titipkan ke sini”

Setelah mendengar itu kami pun langsung terdiam, dan salah satu dari kami bertanya ,” sintia lah nengok muko ayah?” dan diapun menjawab “belum,kareno sama sekali idk ado foto dan vc pun idak, idak”. Dengan tegarnya dia bercerita tentang hidup nya. Seorang anak broken home yang sangat sangat kuat. Tidak semua orang bisa seperti itu disaat setiap anak, teman-temannya diberi kasih sayang oleh kedua orang tua kandungnya namun, Ia dibesarkan oleh orang lain yang belum tentu yang

kita lihat diluar baik tapi kenyataan tidak. Kamipun tidak berlanjut menanyakan lagi. Sungguh sintia merupakan anak yang kuat anak hebat. Saya pun tidak tau jika berada di posisi yang sama bisa sekuat itu. Namun yaaa, hidup tetap berjalan, Ia harus melanjutkan hidupnya menjadi orang yang sukses agarr bisa suatu saat bisa bertemu ayahnya.

Cerita kami berhenti saat dia dijemput oleh ayah yang mengurusnya untuk pulang. Yaaa, dia seorang anak kecil yang harrus memahami kerasnya kehidupan, memahami semua takdir hidupnya, seorang anak yang elalu tersenyum manis dengan senyum simpulkan dan lesung pipit di salah satu pipinya, yang tampaknya tidak ada masalah sedikitpun tetapi dibalik itu banyak sekali kenyataan yang harus dia terima yang di umur yang cukup belia.

Singkat cerita pada minggu ke-4 tepatnya tanggal 20 April semua kegiatan kami terhenti karena mendekati idul fitri. Pada saat idul fitri kami shalat semua dan selepas itu kami bersiahrurahmi ke rumah warga serta perangkat desa dan sintiapun datang ke sekre kami untuk belebaran. Dan sampai saat inipun sintia sering mengabari saya tentang betapa rindunya dia kepada kami.

Terlepas ceirta tentang sintia, ada banyak hal menarik lagi dalam desa ini. Seprti pada saat malam nuzulul Qur'an. Masjid yang menjadi tempat kami melakukan kegiatan masyarakat mengundang salah satu orang penting yaitu bapak Dayun Riyandi, M.Pd yang kami percaya untuk menyampaikan sebuah siraman kerohanian pada saat malam nuzulul qor'an. Dan menjadi pengalaman pertama ku bisa menjadi penggerak acara tersebut. Dimana banyak hal yang bisa ku ambil pada saat itu. Selain

itu hal yang menarik lainnya adalah pada saat peringatan malam ke-27 puasa ramadhan yaitu peringatan njuhlikur. Yang dimana membakar sebuah batok kelapa yang disuasn rapi hingga menjulang ke atas kemudian dihidupkan lalu dibakar pada saat malam harinya. Ini merupakan pengalaman yang sangat sangat baru bagiku.

Hari haripun berlanjut, tiba lah pada puasa terkhir bulan ramadhan. Dan siang hari kamipun sudah prepare untuk melaksanakan pawai obor di malam harinya. Setelah sudah isya kami mengikuti kegiatan ini dengan penuh semangat. Sayangnya pada saat itu aku sakit, dan tidak bisa mengikuti pawai tersebut. Aku sangat sedih karena seharusnya ini menjadi pengalaman pertamaku mengikuti pawai obor. Tapi itu semua terobati dengan datangnya hari yang baik, yaitu idul fitri yang dimana ini juga sebagai tanda dari berakhirnya kegiatan masyarakat yang kami lakukan.

Pada keesokan harinya tepanya pada saat idul fitri,pagi pagi kami sudah siap untuk bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat idul fitri. Selepas dari itu kami bersilahturahmi ke rumah kepala desa maupun masyarakat dan perrangkat masjid. Dan pada saat itupula kisah kami berakhir.

Terimakasih banyak keada rekan-rekan kegiatan masyarakat telah bersama selama 35 hari, banyak sekali pelajaran yang saya ambil dari kegiatan ini, manis pahit kita rasakan bersama, dan akhirnya kitapun harus dipisahkan oleh keadaan. Dan saya juga mengucapkan beribu maaf kepada rekan-rekan jika saya terdapat salah pernah mengucak, memarahi, ataupun menjahili dan perkataan saya yang membuat kalian sakit hati saya meminta maaf. Dan kepada masyarakat, perangkat desa dan perangkat

masjid saya meminta maaf jika terdapat banyak salah, saya hanya manusia yang tak luput dari salah.

Untuk adik adikku, Sintia, Keysha, Nugik, Rangga, Rehan, Rava, Suci dan lain-lain terutama Sintia yang telah memberikan pengajaran terutama kepada saya tentang apa itu arti dari bersyukur, tentang perlu adanya rasa syukur atas hidup kita, tentang menjadi kuat dalam menghadapi takdir yang tentunya tidak semua orang bisa. Semoga kalian menjadi anak-anak yang sukses, tetap meneruskan mengajinya walaupun tidak dengan kami, harus bisa lebih lancar lagi, selalu shalat di masjid. Intinya buatlah orang tua kalian bangga atas ilmu yang sedikit banyaknya yang telah kami berikan. Kakak sayang kalian, rasanya waktu sbeulan sangatlah singkat untuk lebih mengenal kalian, tau potensi potensi kalian. Namun tentunya setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, jadi tetap lanjutkan prestasi kalian, kakak berharap kalian sukses yang menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Walaupun kadang kalian membuat kami marah karena sangat susah di atur tapi kami sebagai manusia biasa hanya bisa memohon maaf.

Baiklah teman-teman semua!!!!!! Itulah cerita singkat ku selama pengalaman kegiatan masyarakat di desa Serambi Gunung dan banyak bertemu hal-hal yang baru yang tentunya sangat bermanfaat bagi pembaca ataupun kami sendiri sebagai penulis



35 HARI LANGKAH KECIL

Oleh: Anisya

Hai sebelum kita masuk kecerita selama Pengabdian Masyarakat boleh kali kita berkenalan terlebih dahulu perkenalkan Nama saya Anisya , disini saya ingin bercerita tentang perjalanan atau pengalaman selama pengabdian masyarakat didesa orang.

Kami menjalankan pengabdian masyarakat ini selama kurang lebih satu bulan kami diawali dengan pembagian tepatnya kami yang berjumlah 10 orang yaitu ada Abdul Aziz yang sering kami panggil dengan julukan pak ketu dari , Andreas lobi Pratama , Tirta Investama , Sherly Ayu Lestari , Anisya , Vivi Mulyandora , Aprilia Nursella , Ade Dwi , Lailatul Rahma Putri

Berawal dari Pengabdian Masyarakat ini tepatnya di hari Kamis melakukan survei lokasi, dan disaat itu juga kami saling bertemu untuk pertama kalinya, kami berangkat pada pukul 7.30 titik kumpul kami didepan gerbang UINFAS, setelah semuanya datang untuk berkumpul barulah kami berangkat pergi untuk perjalanan survei ke Desa tersebut kurang lebih kami menempuh perjalanan dari Bengkulu ke tempat survei selama sejam setengah. Sesampainya di Deskami langsung menemui Kepala Desa tersebut di Kantor Desa yang tidak jauh dari lokasi mesjid kami Pengabdian Masyarakat, lalu kami pun berbincang mengenai tempat

tinggal dan alhamdulillah kami mendapatkan tempat tinggal yang nyaman dan aman.

Lalu kamipun di ajak oleh pak Kadus³ untuk melihat rumah yang akan kami tempati, setelah kami berbincang-bincang dengan pak Kadus³ tidak lama pemilik rumah yang akan kami tempati datang bersama istri dan dua orang anaknya, disana kami mengobrol dan berbincang dengan pemilik rumah, setelah fiks dan kami deal dengan pilihan rumah itu pemilik rumah langsung kembali pulang kerumahnya dan kami masih berada di rumah itu untuk melihat-lihat keadaan rumah tersebut dan sambil kami beristirahat sebentar.

Tidak lama waktu menunjukkan waktu dzuhur kami langsung pergi dan mencari Masjid yang akan kami datangi untuk Pengabdian Masyarakat, ternyata jarak dari rumah yang kami tempati dengan Masjid tidak terlalu jauh untuk ditempuh, kami singgah sebentar di Masjid Al-Mizan guna untuk melaksanakan waktu sholat dzuhur, setelah semuanya selesai sholat kami langsung melanjutkan lagi untuk berpamitan pulang, kami menemui Kepala Desa yang berada dirumahnya, “ pak disini kami ingin berpamitan pulang “ ujar salah satu orang dari kami “ oh iya nak” pak kades menjawab, “ sebelum kami pulang boleh tidak kami meminta foto sebagai dokumentasi kami pak?” “iya boleh nak” setelah semuanya selesai kamipun langsung bergegas untk kembali pulang ke Bengkulu dikarenakan hari menjelang sore.

Tepat pada keesokanya kami datang kembali ke Desa Serambi Gunung untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat dan kamipun sekalian mengangkut barang-barang kami yang akan dibawa ke tempat Pengabdian

Masyarakat kami berangkat tepat pada pukul 9.30 kami mengangkut barang menggunakan mobil yang telah kami sewa jauh-jauh hari kemarin yaitu mobil pick up.

Tepat dipertengahan jalan mobil kami mengalami mogok akan tetapi untungya mobil yang kami sewa ini hanya sebentar untuk mogok dan kamipun langsung kembali melanjutkan perjalanan. Dan kamipun tiba sekitar pukul 12 siang ,sesampainya rumah yang akan kami tempati kami langsung menurunkan barang-barang dari mobil dan bergegas mebereskannya, kami menata-nata barang dan kami pun membagi kamar masing-masing dirumah itu terdapat 3 kamar dua kamar di depan dan satu kamar dibelakang.kami membagikan kamar agar barang-barang yang kami bawa bisa cepat tersusun dengan rapih,ada 5 orang yang kamar di sebelah kanan yang kamar itu diisi oleh Aprilla nursela,Vivi mulyandora,Nilam cahaya,Lailatul Rahma Putri, dan saya sendiri Anisya. Dan disebelah kami didisi oleh tiga orang yaitu Tirta Investama,Sherly dan juga Ade, sedangkan untuk dikamar belakang itu di tempati oleh 2 orng laki-laki Andreas dan juga Abdul aziz.

Setelah semuanya beres dan haripun menjelang sorekamipun memikirkan unuk masak apa hari ini, dan setelah dilihat ternyata kami membawa sayu mayur dari bengkulu dan kamipun bersama-sama memasak untuk makan malam nanti. Dan singkat cerita keesokan harinya tepat pukul 8 pagi kamipun sekelompok bergegas untuk berangkat ke salah satu tempat yang ada di Seluma untuk menghadiri acara Pengabdian Masyarakat yang dihadiri juga oleh panitia Pengabdian Masyarakat dan Bupati Kabupaten Seluma.disana kami kumpul serta kami diberikan

sedikit arahan dari ketua panitia dan Bupati Seluma, tidak lama kami di tempat tersebut kami pun langsung pulang ke rumah yang kami tempati.

Sesampainya di sekre kamipun beristirahat sebentar guna menunggu pembimbing kami datang, menjelang siang kamipun sholat dan bersiap-siap untuk mendatangi acara lagi di balai desa.

Acara di kantor desa pun selesai dan berjalan dengan lancar kami pun langsung kembali pulang ke rumah yang kami tempati sambil dalam perjalanan pulang kamipun sapa menyapa dengan warga setempat guna agar tau warga-warga disekeliling kami.waktu menjelang sore kamipun pergi kemesjid menjalankan sholat magrib dan juga kamipun sekalian untuk beradaptasi dengan warga setempat serta perangkat mesjid.

Menjelang beberapa hari di Desa tersebut kami sudah mulai akrab dengan teman-teman kami saling bercerita bagaimana keseruan mereka, bercerita tentang bagaimana tugas-tugas mereka, ternyata saling mengenal satu sama lain dengan berbeda orang sangat seru kita bisa tau bagaimana mereka.banyak sekali cerita-cerita atau hal-hal baru yang bisa di dapat ketika kami bersama karena dengan adanya kebersamaan ukhwah pertemanan semakin melekat.

Setelah beberapa hari disana untuk kali pertamanya kami berpuasa di tempat Pengabdian Masyarakat yang biasanya puasa pertama di rumah atau dikosan sendiri tahun ini sedikit berbeda kami berpuasa pertama di tempat Pengabdian Masyarakat, dimana disini sangat seru bisa berpuasa bareng-bareng teman Pengabdian Masyarakat berbuka bersama setiap hari dan saur bersama-sama. setelah menjelang malam kamipun bersama-sama

memasak untuk sahur nanti malam kenapa kami masak malam agar nanti pas sahur kami hanya tinggal makan saja tidak perlu memasak lagi, jam 3 salah satu teman kami sudah bangun dan dia pun memabnguni kami“ bangun-bangun sahur“ ujar salah satu teman kami dia pun menggedor-gedor pintu kamar kami dan kamipun langsung bangun untuk sahur karna takut keburu imsak, disela-sela selesai kami sahur sambil menunggu waktu shubuh kamipun saling bertukar cerita serambi menunggu azan shubuh.

Pagipun tiba kami lekas satu persatu bergantian untuk mandi “ kenapa mesin air tidak bisa hidup? Ujar salah satu teman kami setelah kami lihat ternyata mesin air dirumah yang kami tempati kami rusak tidak bisa hidup, dan kami belum ada yang mandi satu orangpun,dan disana kami terpaksa harus menimba untuk kebutuhan air seperti mandi, cuci piring dll.mulai dari sana lah kami saling bekerja sama dan saling bergantian untuk menimba air.setiap pagi dan sore kami selalu menimba air untuk mandi dan mencuci pun kami mengungsi kemesjid, dan dari sanalah kami merasakan apa itu kebersamaan dalam pengabdian masyarakat tidak semuanya serba instan dan mudah pasti disela-sela juga ada kesusahan nya, tetapi kami menghadapi itu dengan penuh kegembiraan walau terkadang kami juga ada merasakan lelah.

Seminggu kami merasakan selalu menimba dan mengungsi untuk mandi, akhirnya kami sekelompok memberanikan diri untuk memberitahu kepada pemilik rumah bahwasan nya mesin air di rumah itu rusak, dan pemilik rumah pun mengiyakan akan segera diperbaiki mesin airnya, keesokan harinya datang lah orang yang ingin membenarkan

mesin air tersebut tetapi belum juga bisa hidup, dan pemilik rumah pun mengganti mesin air dengan yang baru tetapi tidak juga bisa mengalir setelah semuanya dibongkar ternyata bukan mesin air yang rusak tetapi selangnya tersumbat oleh lumpur, setelah dibersihkan dan diperbaiki lagi akhirnya mesin air itu bisa hidup dan kami pun tidak perlu lagi untuk mandi dan mencuci untuk mengungsi di mesjid.

Hari-hari kami selalu menjalankan kegiatan kami mulai dari kami selalu mengajar ngaji setiap sore, kami mengajar ngaji di Mesjid Al-Mizan disana Alhamdulillah banyak anak-anak yang mengaji dan mereka bersemangat mengaji dengan diajarkan oleh kami, mereka sangat rajin untuk setiap hari mengaji tetapi kami menjalankan proker mengajar ngaji hanya sampai hari Kamis saja, kami mengajarkan mereka tentang banyak hal dari tata cara sholat mengaji dengan yang benar, rukun Islam dan rukun iman. Kami sangat senang mengajarkan mereka karena kesemangatan mereka dan ketekunan mereka untuk mengaji, selesai nya kami mengajar ngaji kami kembali pulang ke sekre untuk menyiapkan buka puasa, buka puasa pertama kami mengadakan nya di mesjid kami berbuka puasa bersama disana kami menyiapkan bukaan dengan seadanya walupun dengan seadanya tapi kebersamaan yang kami buat sangat terasa, kami berbuka dengan warga sekitar dan pengurus mesjid alhamdulillah untuk warga sekitar menerima kami dengan baik untuk kami Pengabdian Masyarakat disana.

Setelah beberapa hari berpuasa kami berbincang dengan pengurus mesjid dan perangkat desa bahwasannya kami ingin menyampaikan apa saja kegiatan kami selama kami sebulan di Desa

tersebut dan pihak perangkat mesjid dan desa membolehkan kami untuk menyampaikan kegiatan kami di malam hari setelah selesai sholat isya, dan teman kami pun Andreas Lobi Pratama maju kedepan mimbar untuk menyampaikan satu-persatu kami sekalian memperkenalkan anggota satu persatu, selesai disampaikan kami langsung melanjutkan shalat terawih dan tadarus setelah selesai semua kami pun pulang rumah yang kami tempati untuk beristirahat sejenak lanjut kami sapa menyapa warga sekitar dan para pemuda-pemuda sekitar untuk sharing-sharing bagaimana kegiatan kami kedepannya.

Keesokannya kami melanjutkan kegiatan kami setelah selesai jumaatan kami dan teman-teman yang lain belajar main rebana bersama ibu-ibu sekitar untuk belajar main rebana kami diajarkan mendetail dari yang tidak bisa perlahan kami bisa. Ibu-ibu disana sangat seru dan asik mereka mengajarkan kami dengan sabar dan ibu-ibu juga menyuruh dari salah satu anggota kami untuk menyanyikan nyanyian rebana dan salah satu dari kami pun bisa untuk nyanyi dan mempunyai suara bagus.

Selesai latihan rebana kami pun dan ibu-ibu sekitar pulang kerumah masing-masing untuk memasak dan menyiapkan makanan berbuka puasa, dan kami pun juga pulang untuk memasak. Untuk memasak kami pun susah membagi tugasnya masing-masing kami membagi tugas memasak per kamar tak terasa magrib pun tiba dan kami langsung berbuka puasa bersama di mesjid lagi kami pun kembali membawa makanan seadanya ke mesjid dan juga ada perangkat dan warga yang membawa makanan dan es ke mesjid untuk kami berbuka puasa, dan

kamipun meyiapkan makan dan minuman yang ada azan pun tiba dan kamipun memecahkan puasa kami.

Kebersamaan yang ada selama Pengabdian Masyarakat Sangat terasa mulai dari kami bangun sahur berbuka puasa bersama kemesjid bersama memasak maskan untuk berbuka bersama kebersamaan yang ada membuat kami semakin lama semakin dekat satu sama lain semakin banyak cerita yang kami buat semakin tahu sifat satu persatu semakin bisa untuk menyesuaikan satu sama lain, ketawa ketiwi setiap hari saling bercerita setiap hari itu semua membuat kami semakin dekat kami tidak ingin Pengabdian Masyarakat ini cepat berlalu dan usai kami tetap ingin adanya kebersamaan kami ini.

Setelah di penghujung satu persatu telah kami jalankan dan terselesaikan tinggal beberapa kegiatan lain yang akan terlaksana, tepat dipersipan perlombaan kami menyiapkan lomba-lomba anak-anak untuk mengadakan nuzulul quraan, kami mengadakan loba azan, lomba sholat jenazah, lomba menyusun huruf hijaiyah, lomba ayat pendek dan lomba rangking satu anak-anak disana sangat antusias dan semangat untuk mengikuti lomba yang kami buat mereka beramai-ramai untuk mendaftarkan diri mereka untuk mengikuti perlombaan.

Untuk dihari pertama perlombaan kami mengadakan lomba azan dan lomba ayat pendek seperti biasanya anak-anak pun sangat bersemangat sekali mengikuti lomba, sebelum mulai perlombaan kami mengarahkan ana-anak untuk mengambil nomer antrian yang telah kami siapkan setelah mereka telah dapat satu persatu nomer antrianya mereka kembali masuk masjid dan acara pun di buka.

Dihari kedua kami mengadakan lomba menyusun huruf hijayah sholat jenazah dan rangking satu.semakin hari perlombaan berjalan ternyata semakin banyak anak-anak yang masih ingin daftar perlombaan meskipun pendaftaran telah ditutup tapi tidak papa kami sangat senang dengan kesemangatan mereka dengan mengikuti lomba .

Setelah dua hari kami melangsungkan perlombaan tibalah malam yang dimana kita bersama menunggu-nunggu yaitu malam Nuzulul Quran dimana malam puncaknya yaitu pembagian hadiah ana-anak, sebelum kami membagikan hadiahnya acara kami dibuka oleh ibu-ibu rebana dan di isi ceramah oleh Bapak Prof. Dr, Dayun Riyadi. Beliau mengisi ceramah di Mesjid tempat kami Pengabdian Masyarakat yaitu Al-Mizan.

Setelah selesai penyampaian ceramah dari pak dayun kami langsung melanjutkan ke acara pembagian hadiah acara yang sangat ditunggu-tunggu oleh anak-anak kami pun mulai mengumumkan satu persatu yang menang dalam perlombaan dan mereka pun sangat senang dengan apa yang telah mereka dapat tpi jangan berkecil hati walaupun ada diantara dari mereka belum ada yang menang kami tetap memberikan hadiah kepada mereka satu persatu berupa uang tunai walaupun tidak banyak setidaknya tidak membuat mereka patah semangat untuk mengikuti lomba selanjutnya.

Kami sangat berterimakasih sekali kepada warga Desa, perangkat mesjid yang telah mendukung acara yang telah kami buat dan telah banyak membantu selama kami Pengabdian Masyarakat disana, kami pun sangat senang sekali dan bangga acara yang kami buat yang kami jalani terlaksana dengan baik walaupun banyak sekali lika- liku yang

dilewati dulu. Dan anak-anak yang selalu bersemangat untuk main ke rumah yang kami tempati kami mengikuti ngaji dimesjid hingga pada ujung dengan perlombaan mereka masih tetap semangat, rasanya tidak ingin cepat pergi dari desa ini karena warga sekitarnya yang sangat ramah dan baik. Banyak sekali pengalaman yang kami dapat dari kisah Pengabdian Masyarakat ini mulai dari kebersamaan mulai dengan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Detik-detik akhir sebentar lagi akan berakhir masa Pengabdian Masyarakat tiba dimana malam tujuh lingkur atau malam ke 27 di Desa Serambi Gunung terbiasa dengan membakar tempurung yang dengan cara disusun menjulang keatas secara rapih dan nanti akan dihidupkan setelah malam tiba, kami pun berkeliling untuk melihat tempurung-tempurung yang dibakar di setiap depan rumah warga, kami berkeliling dan juga bermain kerumah-rumah warga guna bersilaturahmi dan juga kami sekalian foto-foto dengan anak-anak setempat. dan kami juga melewati rumah ibu kadus tiga lalu kami pun singgah kesana guna bercerita dan bersilaturahmi, ibu kadus pun mengajak kami untuk membantunya membuat kue esok hari dan kami pun bersedia untuk membantu.

Adapun juga kegiatan kami yaitu membersihkan makam, tetapi untuk membersihkan makam kami bersama-sama dan kami juga dibantu oleh warga setempat untuk membersihkan makam, membersihkan makam kami laksanakan tiga hari sebelum lebaran, disana sangat terasa kami saling betong royong dan saling membantu sesama dan untungnya hari siang itu tidak terlalu terik matahari sehingga kami tidak terlalu merasakan haus, gotong royong selesai kami pun tidak langsung pulang

rumah melainkan kami mencari bambu untuk dibuat obor, obor sudah dapat dan dibersihkan kami dan teman-teman lain bergegas pulang kerumah.

Malam takbiran pun tiba kami berbuka terkahir kalinya di Mesjid yang akan slalu kami rindukan yaitu Mesjid Al-Mizan mesjid dimana banyak sekali cerita kami disini, entah kapan kami bisa berkunjung kembali bersama di Desa tersebut ini dan di Mesjid ini.

Selesai sholat isya kami bersiap-siap akan melaksanakan pawai obor, obor yang telah kami buat kemarin sudah kami isi dengan minyak tanah, kami pun beramai-ramai pawai obor mengelilingi desa bersama masyarakat setempat, perangkat desa serta teman-teman yang lain. disana kami baru pertama kali merasakan pawai obor di desa orang rasanya memang sangat seru dan kami sungguh merasakan kegembiraan, kami pun serentak mengucapkan takbir “Allahuakbar Allahuakbar Allahuakbar Lailahailallah Huallah huakbar Allahuakbar Walilaliham” kami menyebut takbir sambil keliling perdesaan.

Selesai dari takbiran kami pun mengajak anak-anak untuk bermain mercon dirumah yang kami tempati mereka sangat senang sekali, mereka bermain obor dan sekalian bermain mercon dan kembang api kami pun ikut senang sekali melihat mereka senang. rasanya pun berat sekali kalau untuk meninggalkan desa ini dimana anak-anak nya sangat semangat dan antusias serta warganya pun yang baik hati sekali serta ramah, tak terasa juga waktu kami disini hanya tinggal dalam hitungan jam saja, meninggalkan orang-orang baik, kami akan selalu ingat desa ini yang dimana warga-warganya slalu memberi kami bahan-bahan makanan untuk

kami masak,pak hamdan yang selalu baik dan peduli terhadap anak Pengabdian Masyarakat,serta perangkat masjid yang baik.

“Allahuakbar Allahuakbar Allahuakbar hari raya idul fitri pun tiba kami bangun shubuh-shubuh untuk persiapan sholat idul fitri di Masjid Al-Mizan, setelah sholat shubuh kami satu persatu untuk bergantian mandi, hari sudah pukul setengah tujuh aku,Vivi dan Tirta kami berangkat kemesjid duluan dikarenakan yang lain masih pada persiapan kami kemesjid dengan berjalan kaki, dan yang lainpun menyusul kemesjid nantinya,sesampai dimesjid ternyata sudah sangat ramai sekali dan kamipun duduk di shaf depan bagian perempuan.

Selesai sholat Id kamipun bersalam salaman kepada warga, kami berkeliling kerumah-rumah warga satu persatu, dan juga ada diantara warga yang menawarkan kami makan dirumahnya, kami sangat senang ternyata banyak warga yang peduli dengan kami, kami juga berkeliling kerumah perangkat mesjid, rumah pak kades dan juga kerumah yang pemilik rumah yang kami tempat. Waktu semakin terasa siang berkeliling dan bersilaturahmi kami telah selesai saatnya kami kembali ke rumah kami karna selesai dari keliling kami berencana untuk pulang masing-masing ke desanya. Dan kami akan kembali lagi pada waktu selesainya pengabdian didesa tersebut.

Tiga hari kami dirumah dan di desa masing-masing, kami kembali datang ke Desa tersebut,35 hari sudah kami berada didesa tersebut melakukan pengabdian waktunya kami izin pamit pulang ke warga, perangkat desa, perangkat mesjid. setelah selesai kami berfoto-foto terlebih dahulu dan kami bersalam-salaman kepada perangkat desa dan

kami sekali izin untuk pamit pulang, dan kamipun banyak sekali berterimakasih kepada semua warga, perangkat desa dan perangkat mesjid Al-Mizan telah menerima kami dengan baik kami minta maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kelakuan,sifat kami yang kurang berkenan dihati, kami akan slalu ingat dengan cerita-cerita kejadian-kejadian selama kami di sini dan slama kami Pengabdian Masyarakat didesa ini akan menjadi cerita kami dimasa akan datang kelak.



PENGALAMANKEGIATANBERMASYARAKATDISEBUAH DESA

Oleh: Nilam Cahaya

Ini pengalaman cerita kami selama kegiatan bermasyarakat Desa yang berjumlah 10 orang yaitu 8 perempuan dan 2 laki-laki.. Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu perkenalkan nama saya Nilam cahaya biasa dipanggil Nilam.

Kegiatan bermasyarakat merupakan salah satu perwujudan dari Tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Tujuan utama dari kegiatan bermasyarakat adalah memberi kesempatan kepada kami untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya.

Tujuan lainnya adalah agar kami memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat

Baik langsung saja Ini cerita saya selama kurang lebih satu bulan menjalani kegiatan di masyarakat di sebuah Desa. langsung saja awal mula informasi kegiatan berMasyarakat yang disebar awalnya memang takut, gelisah dan bingung saat akan menjalani kegiatan bermasyarakat

Saya merasakan keresahan dalam diri saya titik bagaimana tidak? Saya takut mendapatkan teman yang tidak baik dan frekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan titik dengan mindset pikiran yang menggambarkan kalau bahwasanya Pengabdian Masyarakat itu dikaitkan dengan hal-hal mistis menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Pertemuan pertama ini kami langsung survei ke lokasi tersebut. Lucu sekali dan awal yang menyenangkan bertemu mereka persepsi atau pikiran negatif tentang teman-teman yang nggak enak itu langsung langsung saya hapuskan titik akhirnya dari pertemuan pertama kita semakin akrab satu dengan lainnya.

Sesampainya kami di desa itu sekitar 2 jam an dari kota menuju Desa tersebut kami langsung ke rumah kepala desa meminta izin survei dan meminta izin untuk mengabdikan di sana kemudian kami diberikan tempat tinggal untuk kami menginap selama kurang lebih 1 bulan di sana rumahnya sangat luas ada 3 kamar ada ruang tamu ada WC dan di sana sudah lengkap semua dan kami di sana menyewa sebesar 700.000 warga di sana sangat menyambut kami dan antusias dengan kedatangan kami di sana dan akhirnya setelah kami survei sorenya kami langsung pulang ke kota lagi untuk mempersiapkan apa saja yang akan kami bawa untuk Pengabdian Masyarakat.

Hari H pun tiba kami sudah siap untuk berangkat menuju lokasi. kami pergi menggunakan motor sedangkan barang-barang kami menggunakan jasa angkutan mobil pick up Alhamdulillah setelah sampai ke tempat tujuan, kami langsung bersih-bersih rumah bersama, belum lama kami membersihkan rumah barang kami pun juga sampai.

Dan di situ ada tragedi yang sangat membuat kami kesal karena barang kami tertukar di Desa lain di situ hati kami sangat tidak senang dan kami langsung saja menghubungi mereka dan memberitahu bahwa barang kami tertukar dan di situ respon mereka sangat membuat kami tambah marah padahal kami sudah meminta baik-baik kepada mereka tapi mereka malah balik marah kepada kami. kami menanyakan ada tidak barang kami di sana dan mereka bilang ada kami juga bilang tolong amankan barang kami terus mereka langsung menjawab ambil ke sini kalau mau barang kalian padahal jelas-jelas mereka yang salah Karena sudah mengambil barang kami, masa mereka nggak mengetahui barang mereka sendiri dan setelah berkonflik kami menghubungi kembali yang mengangkut barang kami dan meminta pertanggungjawaban kemudian orang jasa angkutan tersebut datang ke tempat kami dan meminta tolong temannya untuk mengambil barang kami sekitar jam 9 malam di tempat kami juga mati lampu dan akhirnya barang kami pun sampai dan alhamdulillahnya tidak ada barang saya yang hilang satupun walau ada barang teman saya yang hilang.

Baru pertama kali memulai kegiatan berMasyarakat ada ada saja kejadian yang tidak bisa terlupakan mungkin itulah kata orang Pengabdian Masyarakat itu adalah cerita yang begitu banyak kenangan dan tidak bisa dilupakan baik itu senang, rasa sedih, dan pahit sekalipun.

Kamar yang kami tempati berpisah dengan laki-laki dan perempuan. kamar perempuan di depan ada dua dan kamar laki-laki ada di belakang di dekat dapur rumah yang kami tempati tidak berada jauh dari masjid dari Desa yang kami tempati, di mana masjid yang dijadikan

tempat pusat proker kami. Sebenarnya Kami takut tinggal di tempat itu karena tempat yang kami tinggali itu sudah lama ditinggalkan dan ada almarhum istri dari bapak yang kami tinggai itu sudah meninggal, tapi alhamdulillahnya itu cuma pikiran kami saja dan tidak terjadi apa-apa di sana aman-aman saja dan kami nyaman tinggal di sana walaupun banyak keluh kesah yang kami rasakan selama di tempat itu.

Mayoritas masyarakat desa ini kebanyakan orang Padang kebanyakan warga Desa tersebut bermata pencaharian sebagai petani dan pengusaha berdagang. Dan di Desa tersebut mengikuti aliran Muhammadiyah sedangkan kami itu mengikuti aliran NU.

Hari kedua ketiga sampai Minggu kami hanya berkeliling di Desa dan bertemu dengan orang-orang penting di Desa seperti bapak ketua masjid bendahara bapak Kadus kepala desa dan anak-anak yang ada di desa serabi gunung. Saya sangat senang karena sangat-sangat disambut baik oleh masyarakat di desa Desa tersebut. Pada intinya, kami itu sangat disambut dengan baik dan ramah oleh masyarakat selama Mengabdi di Desa tersebut.

Hari demi hari kami lewati dengan penuh sukacita dan cinta. Mulai dari mati lampu terus dari hari ketiga atau keempat kalau nggak salah selama kurang lebih 2 minggu mesin air di tempat kami tinggali nggak mau hidup jadi kami terpaksa mandi di masjid itu menurut saya sangat berkesan sekali Dan di mana susah senang telah kami lewati kalau mau cuci piring atau mau ngambil wudhu kami harus nderek air, padahal kalau di rumah tinggal hidupkan mesin air sudah selesai mandi di situ sangat terasa.

Dan hampir setiap malam setelah salat tarawih kami karaokean karena ada salah satu teman kami membawa spiker untuk karaoke dan setiap malam juga ada bujang bujang main ke tempat kami Dan itu menurut saya agak terganggu karena mereka pulangnye sampai jam 03.00 an dan itu juga membuat teman saya dua orang cowok itu kurang tidurnya.

Dan di Desa tersebut itu ada sungai jadi saya bersama teman-teman saya pergi ke sungai untuk melihat air lalu dan kemudian kami mencari sayur dan kami mendapatkan sayur pakis karena di tempat Pengabdian Masyarakat juga nggak ada bumbu-bumbu masak jadi kami pergi ke sawah Desa tersebut dan di sana ada ibu-ibu petani jadi kami silaturahmi bersama mereka dan meminta sayuran seperti bumbu dapur lengkuas, sereh, dan kunyit.

Dan setiap hari juga adik-adik main ke tempat kami dan adik-adik juga meminta tolong ke kami untuk membantu mereka mengerjakan PR dan adik-adik juga mengajak kami di sana kan ada mesin capit jadi kami diajaknya main mesin capit dan adik-adik juga memberikan saya hadiah boneka kecil dan di situ saya sangat senang sekali karena mereka sangat sayang dan peduli terhadap kami begitupun saya juga sangat sayang sama adik-adik yang ada di sana.

Dan di desa tersebut Saya bersama teman-teman saya juga memancing memancing ikan di salah satu kolam warga di sana dan di situ saya sangat senang senang, karena kami mendapatkan ikan dan setelah kami mendapat ikan kami pulang ke sekre dan memasak hasil pancingan kami.

Ada hampir seluruh dari kami itu jatuh sakit karena mungkin kecapean terus datanglah bapak bendahara masjid, menjenguk kami dan menawarkan untuk kami berobat di Puskesmas dan situ kami sangat senang karena warga masyarakat Desa tersebut itu sangat peduli dan care terhadap kami.

Ya mungkin itulah cerita apa yang saya lakukan bersama teman kami yang berjumlah 10 orang, yaitu 8 perempuan dan 2 laki-laki, selama kurang lebih 1 bulan di Desa tersebut ini sungguh sangat berpesan mengapa? Karena ini merupakan pengabdian pertama saya kepada masyarakat di Desa tersebut, dan di desa ini saya mendapatkan banyak sekali pengalaman dan pelajaran terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat mengakui sangat senang dengan adanya kami di Desa mereka karena kita mengikuti dengan baik agenda yang ada dan sedikit banyak telah membantu mereka adik-adik yang kami ajari pun juga sangat menyayangi kami sebagaimana kami menyayangi mereka dan bahkan ada yang mereka telah menganggap kami sebagai kakaknya sendiri dan ketika kami pamit mau pulang adik-adik juga ada yang menangis tidak mau kami pergi meninggalkan Desa tersebut.

Dari keseluruhan cerita selama kurang lebih 1 bulan melaksanakan kegiatan bermasyarakat di Desa tersebut. Saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya lakukan. Semoga apa yang kami lakukan di Desa tersebut menjadi manfaat bagi kita semua banyak sekali yang sudah kami lakukan bersama di dalam mengikuti kegiatan Pengabdian Masyarakat ini banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi di antara kami Dan

itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.



PELAJARAN HIDUP YANG BERTAMBAH NILAI

Oleh : Lailatul Rahma Putri

Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat yang dilaksanakan oleh kampus. Di dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ada beberapa tahapan sebelumnya yaitu tes mengaji karena kami adalah mahasiswa dari kampus yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan maka kami sebelum melaksanakan kegiatan Masyarakat di Dusun orang kami dituntut untuk bisa mengamalkan nilai-nilai agama terutama mengaji agar kami bisa mengamalkannya saat Pengabdian Masyarakat.

Untuk tes mengaji itu dilakukan sebanyak 3 kali uji coba. Jika ditahap tes pertama belum lulus maka akan dilajut ditahap kedua begitu juga jika belum bisa memenuhi kompetensi dalam megaji maka harus lanjut kembali di tahap 3. Alhamdulillah saya bisa lulus tes mengaji ditahap ketiga karena masih ada kekurangan saya dalam mengaji akan tetapi itu tidak menutup semangat saya untuk terus belajar dan terus belajar sampai saya bisa dinyatakan lulus pada tes mengaji untuk persyaratan mengikuti Pengabdian Masyarakat karena kampus kami adalah kampus yang bernuansa islami jadi kami harus menunjukkan bahwa kami layak menjadi mahasiswa yang memiliki ilmu keagamaan yang baik.

Pada saat pengurusan berkas Pengabdian Masyarakat disana terdapat pilihan tempat dan tema dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat diantaranya yaitu ada Pengabdian Masyarakat Berbasis Masjid, Pengabdian Masyarakat berbasis Serumpun Melayu, Pengabdian Masyarakat berbasis Kewirausahaan, Pengabdian Masyarakat luar Negeri, dan ada juga Pengabdian Masyarakat berbasis Pondok Pesantren.

Saya memilih kegiatan Masyarakat Berbasis masjid karena banyak peminatnya dan juga mengajarkan kami untuk fokus pada kegiatan yang ada di masjid pada lokasi kegiatan Masyarakat kami nantinya. Pada saat pembagian lokasi sudah ditentukan saya dapat lokasi Pengabdian Masyarakat di Seluma tepatnya di Talo di Dusun Serambi Gunung kami akan mengabdikan diri kami di Desa ini selama 35 hari dibulan suci ramadhan di masjid yang bernama masjid Al-Mizan. Dalam satu dusun Serambi Gunung ada dua kelompok Pengabdian Masyarakat, dengan masjid yang berbeda anggota kelompok yang lain mengabdikan di masjid Mujahidin yang letaknya lumayan jauh dari tempat kelompok kami.

Pada saat hari pertama survey lokasi untuk kegiatan Masyarakat pada pukul 08.00 pagi hari dimana kami baru bertemu tatap muka secara langsung dengan anggota kelompok Pengabdian Masyarakat karena sebelumnya kami hanya berdiskusi melalui gogle meeting di malam hari sebelum pergi ke lokasi Pengabdian Masyarakat dikarenakan kami masih sibuk dengan urusan kuliah masing-masing.

Pada hari pertama ke lokasi Pengabdian Masyarakat saya pergi bersama teman anggota Pengabdian Masyarakat yang saya belum pernah bertemu dengannya sama sekali dikampus karena kami semua anggota

Pengabdian Masyarakat memiliki jurusan dan prodi yang berbeda-beda. Pada pukul 08.00 saya pergi survey ke lokasi Pengabdian Masyarakat dengan teman saya yang kebetulan rumahnya tidak terlalu jauh dari rumah saya karena lokasi rumah saya yang lumayan jauh dari kampus maupun ke lokasi kegiatan Masyarakat.

Pada saat sebelum bertemu dengan teman-teman kelompok Kegiatan Masyarakat saya merasa sangat canggung dan takut jika nantinya saya tidak bisa menyesuaikan diri saya dengan mereka. Setelah pertemuan pertama kami saat dilokasi kegiatan Masyarakat ternyata tidak seburuk yang saya pikirkan saya merasa senang bisa mengenal teman-teman anggota yang saya lihat saat hari pertama kami sudah mulai kompak dan akrab berbincang-bincang satu sama lainnya.

Pada saat di Balai Desa pada pukul 11.00 kami disambut baik dan ramah oleh kepala Desa Serambi Gunung beserta perangkatnya. Kemudian kami diarahkan dan diberi pesan oleh kepala Desa Serambi Gunung sekaligus mencarikan kami tempat tinggal yang layak untuk kami tempati selama 35 hari kedepan. Pada pukul 11.30 kami pergi ke rumah yang akan kami tempati nantinya. Saat bertemu pemilik rumah dan melihat-lihat kondisi rumah yang sudah lama tidak ditempati dan menurut kami layak untuk kami tempati. Saat berbincang-bincang dengan pemilik rumah mengenai asal dan tempat tinggal ternyata bapak pemilik rumah adalah orang padang Malalo yang masih saudara sama orang tua saya kebetulan satu suku sama orang tua saya.

Hari pertama pukul 10.00 kami mulai membawa barang-barang dan membersihkan tempat kediaman kami untuk kami tempati selama 35

hari. Saat membersihkan rumah saya melihat teman-teman anggota semua bekerjasama membersihkannya sambil berbincang-bincang satu sama lain yang membuat kami semangat menjalani Pengabdian Masyarakat selama 35 hari.

Setelah selesai bersih-bersih kami lanjut masak nasi kami tidak memasak sambal karena ada yang membawa sambal dari rumah, sambil menunggu nasi masak kami istirahat sejenak sebelum melakukan aktivitas kami kembali. Saat sore kami mandi lalu kami makan sore bersama disaat kami makan sore bersama saya sudah mulai nyaman dan merasa sangat akrab dengan teman-teman padahal itu kami baru mengenal satu sama lain.

Pada pagi hari kami menjalankan kegiatan pertama kami yaitu membersihkan masjid untuk menyambut bulan suci ramadhan esok hari saat sahur pertama. pengalaman pertama kali saya rasakan jauh dari keluarga karena sebelumnya saya selalu sahur bersama keluarga, disaat itu merasa sedih dan juga senang bisa berkumpul dan bertemu dengan teman-teman yang lain dan saya pun akan selalu mengingat momen² yang dilalui setiap harinya.

kegiatan Masyarakat selama 35 hari kedepan yaitu kami melakukan aktivitas belajar mengaji untuk anak-anak setiap hari senin-kamis sesudah ashar, di hari jum'at pagi bersih-bersih masjid lanjut setelah zuhur sholat jum'at latihan Rabana bersama ibu-ibu sekitar Masjid Al-Mizan, dan di hari Minggu senam pagi bersama warga sekitar, kami melakukan kegiatan berbagi takjil 2 minggu 1 kali, saat takbiran kami juga melakukan kegiatan pawai obor untuk memeriahkan hari kemenangan.

Semua warga sekitar Masjid Al-Mizan sangat antusias dengan program yang kami rancang, baik dari anak-anak sangat antusias bisa belajar mengaji bersama kami, ibu-ibu yang baik yang sabar dengan kami saat main rabana karena hanya saya yang lumayan paham dalam bermain rabana karena sebelumnya teman-teman belum pernah bermain rabana karena mereka cuma tau bermain hadroh. dan juga bapak-bapak yang sangat baik yang selalu menuntun kami untuk bisa selalu mengembangkan ilmu-ilmu kami dan kami pun banyak mendapat ilmu dari mereka semua.

Tak terasa sudah berjalan dipertengahan bulan puasa kami mengadakan peringatan Nuzulul Qur'an dengan mengundang dosen dari kampus kami untuk mengisi materi kajian islami saat acara tersebut saya menjadi koordinator dalam peringatan Nuzulul Qur'an sekaligus menjadi pembawa acara pada saat acara. Meskipun bukan hal pertama saya menjadi MC dalam sebuah acara saya juga masih perlu banyak belajar karena saya juga sudah lama tidak mengisi acara pada kegiatan-kegiatan. Ceramah agama yang disampaikan sangat bagus sehingga membuat semua ibu-ibu, bapak-bapak maupun adik-adik antusias mendengarkan isi ceramah pengajian, bapak tersebut juga melibatkan anak-anak untuk selalu aktif belajar mengaji dan membuat anak-anak semangat untuk terus belajar mengaji dengan memberikan kuis kepada anak-anak supaya mereka lebih semangat dalam belajar. Pada saat di akhir acara setelah penyampaian ceramah agama bahkan anak bapak tersebut yang juga kebetulan bersekolah di pesantren diminta untuk mengaji untuk bisa menjadi contoh kepada anak-anak dengan suara mengaji yang sangat merdu.

Alhamdulillah acara Nuzul Qur'an yang kami laksanakan berjalan dengan baik dan mendapat pujian dari warga sekitar. Itulah pengalaman yang sangat berkesan kepada kami dan saya pun lega bisa berdiri didepan orang banyak meskipun masih banyak kekurangan saya baik itu dari perkataan yang saya ucapkan masih banyak yang salah akan tetapi saya lega acara Nuzul Qur'an kami mendapatkan kesan yang baik.

Hari- hari yang saya rasa kan sangat lah bahagia bersama teman satu kelompok meskipun ada perbedaan sedikit diantara kami tapi itu tidak membuat kami untuk menunjukkan sikap egois dan membuat pertengkaran diantara kami.

Sudah hampir tiba waktunya kami akan berpisah saya mendapatkan banyak sekali pengalaman berharga dengan waktu yang cukup singkat selama Pengabdian Masyarakat.

Pengalaman yang saya dapatkan yaitu mulai dari bisa mengenal dan memahami masing-masing sifat dan karakter teman-teman, belajar menjadi orang yang lebih sabar, bisa belajar memasak tentang masakan yang belum pernah saya masak karena saat dirumah saya jarang dan malas sekali masak dirumah karena ada ibu saya yang selalu menyiapkan makanan, sejak saat itu saya merasa malu karena kurang memahami macam- macam masakan , Belajar hidup mandiri saat mesin air disumur tidak hidup dan terpaksa menimba air setiap hari nya selama kurang lebih 2 Minggu dan hal tersebut membuat saya mengerti betapa susah nya hidup apalagi tinggal di dusun dan ditambah hampir setiap harinya lampu mati, dan tepat disaat nasi habis lagi masak nasi di magic lampu mati kami harus sabar menahan lapar menunggu lampu hidup, mau pergi cari makan

keluar uang sudah menipis dan haripun sudah malam. kemudian sikap percaya diri saya kembali karena semenjak awal kuliah sikap percaya diri saya sudah mulai menurun dan disaat saya dibebankan oleh tanggung jawab itu yang membuat saya menjadi tertantang untuk melakukan yang terbaik Dimata teman- teman dan juga pada masyarakat, senang rasanya bisa menginjakkan kami ke Seluma jika saya tidak kuliah dan tidak mengikuti Pengabdian Masyarakat mungkin saya tidak akan tahu dimana itu Seluma,dan di Seluma juga saya bisa bertemu saudara-saudara saya dan sudah menganggap Seluma adalah rumah kedua saya,di Seluma kami merasa tenang dan bahagia karena kami begitu sangat dijaga oleh warga sekitar.

Saya juga baru pertama kali nya lebaran tanpa keluarga rasanya ada sedih dan ada juga bahagia sedih ketika jauh dari keluarga dan bahagia bisa merasakan pengalaman baru di desa orang dan juga bersama teman- teman.Saat malam takbiran bisa mengikuti agenda pawai obor saya, teman-teman dan juga masyarakat sangat antusias dan bahagia menyambut hari kemenangan dengan pawai obor keliling hal tersebut juga baru pertama kali saya alami karena di Bengkulu sangat jarang orang mengadakan pawai obor apalagi di lingkungan rumah saya.

Kami lebaran di Seluma lebih awal daripada di Bengkulu karena kami mengikuti orang Muhammadiyah kami mengikuti dua kali lebaran lebaran pertama bisa merasakan suasana di desa dan lebaran kedua bisa merasakan bersama keluarga karena setelah berlebaran pertama didesa dan silaturahmi dengan masyarakat desa kami diizinkan untuk pulang kerumah kami masing-masing.

Saat perjalanan pulang saya dan dua teman saya kami pulang ke Bengkulu sementara yang lainnya langsung pulang ke dusun mereka masing-masing. Kami pulang ke Bengkulu menggunakan travel dan yang lainnya naik motor mereka masing-masing. Di travel hanya kami bertiga dan barang-barang kami serta barang teman-teman yang pulang ke dusun jadi travel tersebut penuh dengan barang kami. Saat di perjalanan sudah sampai Bengkulu di gang kost teman saya tiba-tiba mobil tersebut mogok terpaksa kami harus menunggu dan bapak supir mencari-cari bantuan, tak berapa lama ada orang bengkel Alhamdulillah tidak ada masalah serius kata pak supir dan juga montir dan kami pun melanjutkan perjalanan akhirnya tiba juga di kost teman saya, kemudian mampir lagi ke rumah teman saya yang satu lagi dan tinggal saya, barang saya dan barang teman saya satu lagi. Saat sudah sampai di rumah teman saya yang barangnya dititipkan saat kami hendak melanjutkan perjalanan pulang ke rumah saya karena saya yang terakhir pulang tiba-tiba mobil pun mogok kembali dan saya pun harus menunggu kembali dengan waktu yang cukup lama karena rumah teman saya jauh dari bengkel. Pak supir pun selalu berusaha agar mobil segera hidup dan terus mencari bantuan hingga sudah hampir setengah jam ada warga yg mencoba membantu karena dari tadi tidak ada warga yang lewat karena di daerah tersebut sangat sepi. Akhirnya setelah banyak usaha yang dilakukan mobil pun berhasil hidup. Saya yang sudah lelah menunggu akhirnya bisa lega melihat mobil bisa hidup kembali dan tiba di rumah dengan selamat.

Pengalaman yang saya dapatkan saat kegiatan Masyarakat semuanya sangat berkesan juga bermanfaat dalam kehidupan saya. Saya sangat bahagia. Semoga setelah Pengabdian kami akan selalu menjalin tali

silahurrahi kami dengan baik meskipun nantinya kami akan menjalankan aktivitas kami masing-masing dan jarang bisa kumpul dan bertemu karena kami semua berbeda prodi , fakultas dan jurusan.

Terimakasih banyak sampai jumpa kembali. ❖❖❖



KEINDAHAN PERBEDAAN YANG MEMBAWA PERSAUDARAAN

Oleh : Abdul Aziz

Ini merupakan cerita kami melakukan kegiatan kemasyarakatan yang berjumlah 10 orang yang terdiri atas 8 orang perempuan dan 2 orang laki laki sebelumnya perkenalkan nama saya abdul aziz dan sering di panggil aziz Dan ini merupakan cerita kami kegiatan kami selama ramadhan yang di tujuan untuk berkegiatan kemasyarakatan yang bertepatan di lokasi talo seluma

Lokasi yang pertama kali kami datangi adalah Kantor Desa Desa Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabuoaten Seluma. Sebelum kelokasi ada tragedi yang menimba kami yaitu salah satu motor dari anggota kami mengalami pecah ban dan pada akhirnya harus dibawa ke bengkel untuk diperbaiki. Tragedi yang kami alami tidak menghalangi kami untuk tetap melanjutkan survei lokasi kegiatan kemasyarakatan.

Sesampainya di Kantor Desa kami disambut dengan ramah oleh perangkat desa Desa Serambi Gunung. Di Kantor Desa dimulai dengan perkenalan anggota dan dilanjut dengan arahan dari Kepala Desa. Setelah hampir satu jam berbincang di Kantor Desa kami di kenalkan dengan Kepala Dusun 3, dimana di Dusun 3 itulah tempat titik kami akan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan tepatnya di Masjid Al-Mizan. Kepala Dusun 3 mengantarkan kami ke rumah yang kan menjadi tempat tinggal kami selama kami kegiatan kemasyarakatan di sana.

Seiring perjalanan waktu saya di pertemukan dengan pemuda pemuda disana yang memang sanagat ramah dan menyambut baik kepada kami, dan beliau bernama pebri

Seiring berjalannya waktu kami sering melakukan kegiatan kemasyarakatan memang pada awal mula kami belum saling kenal namun saat kedatangan kami ke tempat lokasi kegiatan kami mulai mengenal satu sama lain dan kami juga saling melengkapi saling menghargai dan kami pula terkadang saling memberi masukan agar pengabdian kami di desa serambi gunung ini berjalan dengan lancar dan tanpa adanya kekurangan ataupun kesalahan

Seiring berjalan waktu kami sudah memasuki bulan ramadhan dan pada saat itu kami di fokuskan untuk berkegiatan di kemasyarakatan berbasis masjid dengan tujuan dan maksud meramaikan dan memakmurkan masjid yang ada di tempat kami berkegiatan ,

Pada saat itu kami di pertemuakan dengan pengurus masjid dan juga sebagai tokoh agama di sana dan mereka semuanya memang sangatlah ramah bahkan kami di berikan sanjungan, di berikan arahan dan bahkan bimbingan oleh tokoh tokoh masyarakat disana

Walupun memang jika di katakan masyarakatnya acuh namun sejatinya mereka tidak acuh mereka semua diam seolah olah tak peduli tetapi mereka semua memperhatikan dan mempelajarinya.

Seiring masuknya waktu shalat dan kegiatan bualn suci ramadhan kami sudah memiliki program kerja pengabdian di masyarakat untuk waktu 1 bulan kedepan dan disini memang saya sebagai seorang ketua namun saya tidak mau mengambil semua keputusan berdasarkan sepihak namun harus dengan cara mufakat atau musyawarah bersama

Di dalam menjalankan program saya memberikan semua anggota untuk memegang salah satu dari kegiatan yang kami cantumkan dalam kegiatan kami , dengan tujuan agar semuanya belajar memiliki rasa tanggung jawab ,rasa kepedulian dan rasa kebersamaan akan pengabdian masyarakat ini karna memang secara harfiah kami belum saling kenal

Karna dlu kami berasal yang berbeda asal daerah yang berbeda dan latar belakang keluarga yang berbeda namun di satukan dalam

program pengabdian masyarakat dan tujuan mengembangkana apa yang di ndapat selama kegiatan masyarakat tersebut,

Dan pada saat itu kami sudah sepakat untuk membagi perorangan agar mau memegang dan menanggung jawabi dari kegiatan kami terhadap masyarakat selama 1 bulan fuul

Nah dan kebetulan pada saat itu saya bagian memgang untuk pesantren kilat yang memang sudah saya rencanakan di dalam pesantren kilat ini untuk anak anak mengaji dan belajar agama agar mereka mau mengaji dan mempelajari agama islam sejak kecil. Di anantara yang sudah saya rencanakan adalah menghafal juz amma, bacaan solat jenazah, doa doa sehari hari, kemudian mengaji, menulis bahasa arab , dan semuanya ini sudah di rencanakan .

Kemudaian tidak lama kami di berikan masukan oleh ketua masjid setempat untuk mengadakan perlombaan nnti ketika malam 25 romadhan dengan tujuan memperingati nuzulul quraan dan itu memang sulit bagi kami karna kami Cuma ada waktu sekitaar 20 hari sedangkan yang di lombakan ini sungguh banyak yang di minta oleh ketua masjid , pada akhirnya saya memutuskan untuk memberikan waktu kepada anggota kami untuk memecahkan agar bagaimana dalam jangka 20 hari anak anak kami yang mengikuti pesantren kilat ini mampu menguasai target. Al hasil masukan dan saran dari anggota kami kita memberikan jadwqal dan memberikan pengajar yang memang ahli di bidangnya seperti hafalan atau yang lainnya , dan akhirnya kami sepakat melakukan ataas apa masukan dan saran dari anggota kami .

Selama kami pengabdian masyarakat di desa serambi gunung kami tidak pernah sepi di datangi oleh masyarakat baik yang muda tua ataupun anak anak yang mereka hanya main saling mengenal atau saling memberikan masukan , dan kebetulan saya selama disana di pertemuan oleh tokoh agama yang memang masih muda.

Beliau bernama dedi saputra, dimana beliau faham akan agama dan selama kami melakukan peengabdian dan meenjalankan program

saya pribadi kadang sering elakukan percakan , slaing tukar pikiran saling memberikan masukan dalam raanah agama islam , walaupun sejatinya kami berbeda ormas atau identik dengan NU DAN MUHAMMADIYAH namun tidak menutup kami untuk saling sering bertukar pikiran dan saling memberikan pemahaman berdasarkan keilmuan kami miliki

Namun tidak hanya pak dedi saja ada juga msyarakat yang lain ikut serrta memngobrol ngopi mengaji dan membahas maslah tentang islam dengan kapasitas keilmuan dan pemahaman kami

Disitulah saya mengerti dan baru mengetahui bahwa sanya ketika seseorang di luar sana mengatakan bahwa NU dan MUHAMADIYAH, itu selalu selek sejatinya tidak yang membuat selek itukan bukan dari keduanya melainkan orang yang sok mengatasnamakan kedua ormas tersebut, dan berbicara tanpa ada dasarnya ilmu .

Dan selama kami berbincang mengobrol ternyata kami tidak tahu sudah larut malam ,dan kami memutuskan untuk pulang ke kediaman atau sekre yang kami tinggali , kesokan harinya kami melakukan kegiatan seperti biasanya , mengajr bertadarus , solat berjaaamaa, mengisi ceramah, dan mengajar MI. Semuanya berlalau tanpa addanya rasa yang tak disangka sudah mau menginjak 20 ramadhan dan pada saat itu ketua masjid mengatakan menginginkan kami sebagai pelopor dan sebagai panitia acara nuzulul quran di masjid al mizan , al hasil kami merunding dan membagi tugas dan kami ada yang sebagai membantu ibu ibu untuk menyiapkan snack ada yang mengikuti sebagai latihan rebana ada yang berlatih sebagai mc ada yang berlatih sebgai mengaji dan ada juga yang bertugas membawa kue dan menyampaikan surat undangan.

Al hasil ketika malam kami di minta oleh bapak ketua untuk menghadirkan kami sebagai pengisi ceramaha malam nuzulul quran di masjid itu , dan saran dari ketua masjid adalah, bapak dr. Dayun riadi, ,

Sebelum melaksanakan acara nuzulul quran pada ramadhan tepat pada 4 kami mengadakan lomba untuk memperingati nuzulul quran. Dan pada saat itu kami meminta kepada seluruh anggota agar mau membantu untuk

kegiatan ini al hasil al hamdulillah semuanya berkumpul dan mau melaksanakan dan bahkan antusias dari anggota sungguh luar biasa, yang awalnya tidak bisa mc menjadi bisa karena kami tuntun untuk belajar. Al hasil ketika perlombaan sudah usai kami mengadakan untuk pembagian hadiah dilaksanakan setelah acara ceramah agama oleh dr, dayun riyadi .

Dan ketika malam 25 ramadhan alhamdulillah antusias dari warga dan masyarakat setempat sungguh luar biasa bahkan bisa di katakan sampai tidak muat masjid , dan al hamdulillah pada saat itu semua yang kami rencanakan dan yang kami harapkan untuk acara tersebut sungguh berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala,

Setelah dr, dayun riyadi selesai ceramah kami memberikan hadiah kepada pemenang lomba acara nuzulul quran kemarin walpun di saat perlombaan kami mendapat celaan karena kami tidak membagi kategori perlombaan tingkat sd, smp dan sma, namun karena asal dari kami mengadakan lomba itu hanya untuk anak anak yang mengaji dan yang tinggal di sekitar masjid saja. Namun ketika hari perlombaan di luar dugaan karena anak anak ni dari luar desa pun mengikuti lomba dan kami tidak mampu menolak karena kami juga tidak tau bahwa itu anak mana.

Dan pada setelah selesai acara nuzulul quran kami mendapat apresiasi dari masyarakat setempat karena mampu mengadakan dan menjalankan yang di sarankan walpun tidak 100 persen namun setidaknya kami sudah berusaha karena kami pun sebelumnya tidak tahu dan tidak paham namun kami belajar. Setelah bejalannya waktu hampir 1 bulan kami di sana kami mendapat ide untuk mengadakan acara ketika malam takbiran nanti , di antaranya akan mengadakan pawai obor di barengi dengan takbir keliling namun pada saat mau menyampaikan ternyata ketua masjid memiliki maksud dan tujuan lain yaitu , ingin mengadakan gema takbir di masjid.

Al hasil kami berbincang bincang dan hasil kami berbincang memutuskan untuk laki laki kami gema takbir di masjid dan untuk perempuan kami utus untuk mengadakan acara takbir keliling kampung,

dan al hamduluillah berjalan dengan lancar sampai esoknya kami lebaran. Pada hari idul fitri kami melakukan sholat id di lokasi tempat pengabdian masyarakat dan pada saat itu setelah sholat id selesai kami tidak langsung pulang ke kampung halaman kami melainkan kami berpamitan dan bermaaf maafan kepada masyarakat setempat. Dan memang yang saya duga benar masyarakat di situ cuek namun mereka sopan dan ramah welcome kepada kami walaupun mereka cuek namun mereka memperhatikan semua kegiatan kami selama kami di ndesa mereka ,

Dan banyak kami mendapat arahan dan masukan kenapa sebentar dan banyak juga di antara, masyarakat menyampaikan agar menambah waktu pengabdian di desa mereka ,kalo Cuma 1 bulan menurut mereka kurang berkesan walpun mereka mengatakan kami sudah cukup berkesan dalam jangka 1 bulan memberikan kesan bagi mereka,

Dan sama halnya kami di berikan arahan agar kalo lewat atau main ke rumah mereka ,karena mereka sudah menganggap kami anak mereka sendiri , alhamdulillah cukup berkesan dan yang membuat sangat berkesan adalah tokoh masyarakat yang memang antusias dan peduli dan membantu kami , dan masyarakat yang sangat sangat baik kepada kami .

Kesan: luar biasa selama pengabdian masyarakat di desa serambi gunung kami banyak mendapat pelajaran dan pengalaman

Pesan : sebuah perbedaan bukan menjadi penghalang suatu silaturahmi melainkan perbedaan adalah sebuah rahmat (rahmatan lil alamain.)



CERITA SINGKAT UNTUK SEJUTA PENGALAMAN

Oleh: Sherly Ayu Lestari

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Tak kenal maka tak sayang . Perkenalkan Nama saya Sherly Ayu Lestari biasa di panggil Sherly. Saya lahir di desa padang jati kec luas kab kaur, prov Bengkulu Dalam hal ini atau cerita yang didapat dalam sejuta pengalaman didesa serambi gunung yang mana dilaksanakan pada bulan suci Ramadhan .

Desa Serambi Gunung adalah terdapat di kecamatan Talo kabupaten Seluma. yang mana mendapati lokasi pengabdian masyarakat di desa serambi gunung tepatnya didesa Serambi Gunung pukul 03.00 kami serombongan tiba di lokasi pengabdian masyarakat untuk melakukan survei sekaligus bersilaturahmi didesa serambi gunung kemudian kami mencari tempat tinggal,selama pengabdian masyarakat di desa serambi gunung tersebut.

Pukul 16:11 kami serombongan membersihkan rumah, yang mana malam nya akan kami tinggali sampai pengabdian masyarakat usai .kami berbagi tugas untuk membersihkan rumah. Tak terasa waktu pun mulai gelap hingga sampai padam listrik didesa serambi gunung yang mati total . dan setelah membersihkan seluruhnya kemudian kami mebersihkan diri atau mandi dan setelah itu kami istirahat. Ucap kami benar-benar di sambut dengan antusias sekali, lalu adzan magrib pun berkumandang setelah itu kami mengambil air wudhu lalu malam pun tiba kami istirahat . Pukul 07:50 kami membersihkan halaman yang mana kami membersihkan rumput rumput yang hidup di halaman rumah kami.

Pagi pun tiba lagi kami membersihkan masjid dan mencuci telkung agar lebih bersih dan pada pukul 19: 11 kami melakukan tarawih bersama dengan masyarakat desa serambi gunung .tak hanya itu kami juga memperkenalkan diri kepada warga desa serambi karena tiba nya kami di desa serambi gunung menjalankan tugas di masjid Al-Mizan. Dan Alhamdulillah Kami disambut dengan baik dan sangat ramah sekali masyarakat nya . Selanjutnya kami melangsungkan tadarus pertama di bulan suci Ramadhan di masjid Al-Mizan desa serambi dan berjalan dengan lancar. pagi hari ny kami melakukan sahur pertama kalinya bersama-sama .kemudian kami sholat berjamaah shubuh di masjid Al-Mizan dan di lanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an bersama sama .sore hari nya kami memasak bersama sesuai jadwal piket masing masing untuk kami berbuka puasa nantinya .akhirnya yang di tunggu telah tiba kami semua berbuka bersama di sekretariat kami . Selanjutnya kami bergegas untuk tarawih bersama di masjid Al-Mizan bersama didesa serambi gunung dan di lanjut kultum dan di akhiri dengan tadarus Al-Qur'an .

Seperti biasanya kami sahur bersama dan melakukan sholat subuh berjamaah dan di akhiri dengan tadarus Al-Qur'an bersama sama . sesudah jum`atan kami dan ibu-ibu latihan rebana kemudian Pukul 16:00 kami melakukan kegiatan bersilaturahmi ke rumah warga masing masing dengan tujuan agar lebih mengenal kami dan lebih akrab lagi tentunya. Tak terasa kita pun sudah berbuka puasa yang mana selanjutnya kami bergegas untuk pergi ke masjid melakukan tarawih bersama dan dilanjutkan kultum dan di akhiri dengan tadarus Al-Qur'an

Pukul 08:00 kami sapa warga didesa serambi gunung untuk memperkenalkan diri kami sambil silaturahmi. Pukul 07.30 kami melakukan kegiatan berkunjung ke MIN 7 SELUMA, dan kami memperkenalkan diri kami kepada guru-guru MIN 7 Seluma. Dan kepada anak-anak MIN 7 Seluma , sore harinya kami telah menjalankan proker kami mengajar ngaji. Menjelang sholat subuh kemudian soreh harinya kami mengajar ngaji anak-anak di masjid Al-Mizan dan setelah terawih kami tadarusan.

Pada Sore hari nya kami melakukan kegiatan mengajar mengaji adik adik desa serambi gunung dan dilanjutkan dengan memasak bersama sesuai dengan jadwal piket masing masing . Tak terasa buka puasa pun tiba dan kami segera bergegas untuk berbuka puasa. Kemudian kami melakukan tarawih bersama dan di susul kultum dan di akhiri dengan tadarus Al-Qur'an.

Pukul 13:00 kami latih rebana disetiap hari jum'at dan kemudian sore harinya kami sapa warga didesa serambi gunung tiba lah berbuka puasa kami berbuka puasa dimasjid Al-Mizan.

Seperti biasanya kami sahur bersama dan melakukan sholat shubuh kemudian tibalah adzan untuk berbuk puasa . Pada pukul 07:00 kami dan ibu-ibu serambi gunung melakukan kegiatan senam pagi dilanjutkan sore harinya kami memancing ikan dikolam salah satu warga desa serambi gunung.tiba adzan magrib kami berbuka dan setelah itu terawih bersama . Pada hari senin sampai Kamis kami seperti biasa sahur bersama dan pada hari Selasa kami berbagi takjil didesa serambi gunung seperti biasannya kami pada pukul 16:00 kami mengajar anak-anak mengaji setelah itu berbuka puasa .

Kemudian tibalah malam Nuzul Qur'an kami memulai melakukan perlombaaan Nuzul Qur'an dan acara nya Alhamdulillah berjalan dgn lancar Hari jum'at itu kami masih melakukan kegiatan rebana untuk mempersiapkan acara nuzul qur'an untuk persiapan ibu-ibu menampilkan nya . Pukul 09:00 kami kemasjid Al-Mizan untuk membantu ibu-ibu melipat kotak kue untuk malam persiapan nuzul qur'an setelah itu kami latihan rebana. Tibalah berbuka puasa dan kami berbuka puasa dimasjid Al-Mizan dan sampailah pak Dr. Dayun Riyadi, setelah terawih langsung saja memasuki acara malam nuzul qur'an langsung diisi dengan pembukaan kemudian penyambutan dan memasuki ceramah yang disampaikan oleh Dr. Dayun Riyadi , setelah ceramah penutupan kemudian dilanjutkan dengan pembagian hadiah kepada anak-anak yang mengikuti lomba . setelah itu kami berpoto bersama.

Seperti biasanya kami sahur bersama dan melakukan sholat shubuh kemudian tibalah berbuka bersama Pukul 16:00 kami mengajar anak-anak mengaji setelah itu kami masak-masak untuk persiapan berbuka kemudian setelah berbuka puasa kami terawih dan diisi dengan kultum setelah itu tadarusan.

Pada pukul 09:00 kami kebersihan pemakaman didesa serambi gunung saling bergotong royong membersihkan pemakaman, tiba sore harinya kami melakukan kegiatan mengajar anak-anak mengaji tibalah malamnya kami melakukan kegiatan membakar tempurung kelapa keliling didesa serambi gunung masyarakat desa serambi gunung.

Seperti biasanya kami sahur bersama dan melakukan sholat subuh Sore hari nya kami melakukan kegiatan mengajar mengaji adik adik desa serambi gunung dan dilanjutkan dengan memasak bersama memasak takjil untuk dibagi kepada masyarakat desa serambi gunung .Tak terasa buka puasa pun tiba dan kami segera bergegas untuk berbuka puasa. Kemudian kami melakukan tarawih bersama sama dan dilanjutkan dengan kultum dan tadarus Al-Qur'an bersama-sama. Pukul 16:00 kami mengajar anak-anak mengaji sekaligus pembagian reward sebagai tanda terimakasih kami kepada anak-anak yang sudah mau dan percaya kepada kami untuk mengajar mereka mengaji. dan setelah itu malamnya dilanjutkan dengan terawih bersama. Paginya pukul 10:00 tiba kami membantu ibu kadus memasak kue dirumahnya , dan setelah itu tibalah berbuka puasa dan kami berbuka puasa dimasjid Al-Mizan.

Tibalah paginya Pukul 07:00 kita bergegas untuk pergi ke masjid Al-Mizan untuk melaksanakan sholat idul Fitri bersama warga desa serambi gunung Alhamdulillah acara pun berjalan lancar dan tak lupa kami sesi foto bersama kepada bapak perangkat masjid Al-Mizan dan pengurus masjid Al-Mizan serta warga desa serambi gunung. Pukul 08:30 kami bersilaturahmi ke rumah rumah warga untuk berlebaran kepada mereka .dan Alhamdulillah kami di sambut dengan baik sekali saat bersilaturahmi ke rumah rumah warga tersebut. Suasana semakin siang semakin begitu panas akhirnya kami memutuskan untuk beristirahat.

Pukul 08 :30 kami melakukan kegiatan kebersihan yang mana nanti nya akan kami tinggali karena usai nya pengabdian masyarakat ini . Kami membersihkan semua halaman dan tempat tidur kami dan seluruh Kami bersihkan agar saat kita tinggali ia bersih tanpa kotor sekali pun . Dari cerita di simpulkan bahwa setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Namun perpisahan itu tak luput menjadikan kita selalu bersedia setiap hari nya . Acara pun selesai dengan lancar dan di tutup dengan sesi foto bersama . Tak lama kami pun bergegas untuk kembali . Hari yang semakin terik dan semakin panas cuaca nya.

Kemudian Kami pun bergegas cepat untuk pamit kepada warga desa serambi gunung mengingat waktu yang semakin cepat .Lambaian tangan kami memberikan isyarat selamat tinggal kepada desa serambi gunung.

Pertemuan pasti ada perpisahan dan awalan pasti muncul akhiran . Beribu-ribu bintang di langit dan Ribuan ucapan terimakasih saya ucapkan Kepada seluruh masyarakat desa serambi gunung .

" Kura kura tidak pernah berkata bahwa ia bisa berlari tapi kura kura bisa berjanji akan terus melangkah sampai akhir nanti "

Terkadang berjalan perlahan lebih baik dari pada berlari namun keliru.

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh



PERBEDAAN YANG MEMBAWA KEBERSAMAAN

Oleh : Vivi Mulyandora

Kegiatan kemasyarakatan kami tergabung kedalam kelompok yang berjumlah 10 orang. Terdiri dari 8 (delapan) perempuan dan 2 (dua) laki-laki. Dari 10 anggota kelompok, kami berasal dari berbagai macam daerah yang berbeda-beda. Perbedaan tempat tinggal dan disatukan ke dalam kelompok yang sama memberikan pengalaman baru sekaligus mempertemukan dengan teman baru yang sebelumnya belum pernah bertemu dan menyapa. Namun, perbedaan inilah yang menyatukan kami kedalam kegiatan kemasyarakatan. Adanya perbedaan pasti ada juga persamaan. Persamaan kami sama-sama remaja yang ingin belajar dan menuntut ilmu setinggi-tingginya agar dapat membahagiakan kedua orang tua.

Di suatu hari kami datang ke tempat kami akan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan tepatnya di Desa Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, kami langsung diarahkan ke tempat kami akan tinggal selama kegiatan tersebut berlangsung. Pertama bertemu semuanya terasa asing, mungkin karena pertama kali berpapasan muka. Kesan pertama berjumpa yang muncul dikepala “bisa ngga ya kira-kira kita ngobrolnya nanti nyambung”. Tapi itu hanya sepiintas saja terpikir dikepala.

“Ini nanti yang akan jadi tempat kalian tinggal selama kalian melaksanakan kegiatan di sini, boleh kalian cek dulu rumahnya siapa tau nanti ada diantara kalian kurang nyaman atau kurang cocok dengan rumah ini, supaya nanti kita bisa mencari solusinya bagaimana”, ungkap salah satu warga desa.

“Iya pak, terimakasih sebelumnya pak sudah disiapkan tempat kami tinggal”, ujar salah satu anggota kelompok.

“iya sama-sama nak, ayok nak coba di cek dulu rumahnya”, ujar salah satu warga desa.

Tak lama kemudian anak dari pemilik rumah datang bersama dengan istri dan kedua anaknya. Sebelumnya kunci rumah tersebut sudah diserahkan terlebih dahulu kepada salah satu dari anggota keluarganya, dan kebetulan tempat tinggalnya bersebelahan dengan rumah yang akan kami tempatkan itu.

“Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh”, ucap pemilik rumah.

“Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh”, jawab anggota kelompok serentak.

“Oh ini ya anak-anak yang mau nempatin rumah ini?”. Tanya pemilik rumah.

“Iya pak, sebelumnya perkenalkan pak kami disini ingin melaksanakan kegiatan kemasyarakatan di desa ini kurang lebih 35 hari”, jawabanggotakelompok.

“Oh iya, kenalin bapak anak dari pemilik rumah ini dan kebetulan yang punya rumah ngga bisa datang karena memang posisinya lagi ngga disini”, ujar pemilik rumah.

“iya pak ngga apa, justru kami mengucapkan ribuan terimakasih yang sebesar besarnya udah menyempatkan waktunya untuk datang dan memberikan kami fasilitas rumah ini sebagai tempat kami akan tinggal selama kami melaksanakan kegiatan disini”, Jawab anggota kelompok

Setelah dicek ruangan-ruangan yang ada dirumah tersebut kami bertanya entang beberapa perihal.

“izin bertanya pak, dkisini kira-kira aman ngga pak untuk barang-barang kami nanti selama kami tinggal disini pak?”, tanya anggota kelompok.

“Insyaallah aman nak, tapi saran bapak kalau misalnya jemur pakaian jangan lupa diangkat kalau hari sudah menjelang malam nanti takutnya ada tangan-tangan jahil yang ngambilin pakaian kalian terutama untuk yang perempuan”, jawab pemilik rumah.

“Alhamdulillah kalau begitu pak, dan kami insyaallah nanti pasti betah kalau tinggal disini”, ujar anggota kelompok.

Tak lama kemudian pemilik rumah pamit dan langsung pulang lagi kerumahnya dan tersisa anggota kelompok dengan salah satu warga yang mengantarkan kami ke tempat kami akan tinggal tadi. Disini kami berbincang-bincang sedikit sekaligus pamit untuk pulang lagi ke daerah

kami masing-masing sebelum kami akan memulai kegiatan kami di Desa Serambi gunung..

“Mohon maaf sebelumnya pak, kami mau ngucapin terimakasih banyak sekaligus izin pamit pulang lagi ke Benngkulu mengingat jarak tempuh yang cukup jauh nanti takutnya kesorean kami sampainya”, ungkap anggota kelompok.

„iya nak hati-hati dijalan, bawak motornya jangan terburu-buru santai aja yang penting sampai dengan selamat”, jawabsalah satu warga.

Setelah hampir 2-3 jam berbincang dengan warga desa akhirnya kami meminta izin untuk pulang. Sesuai kesepakatan kelompok kami memutuskan untuk memilih tempat yang direkomendasikan oleh warga tadi untuk dijadikan tempat tinggal kami selama kami menjalankan kegiatan kemasyarakatan disana. Ditengah perjalanan kami menyempatkan waktu sebentar untuk makan sekaligus berbincang-bincang manis supaya kenal lebih jauh. Sehabis makan kami melanjutkan perjalanan dan kurang lebih satu setengah jam kami sudah sampai di rumah masing-masing.

Tepat setelah satubminggu kami mendatangi lokasi kegiatan kemasyarakatan, kami datang untuk kedua kalinya ke Desa Serambi Gunung untuk melaksanakan kegiatan kemasyarakatan disana. Dihari itu juga kami datang sekaligus menganggut barang yang kami butuhkan selama kami tinggal disana. Kami membawa barang-barang tersebut dengan menyewa mobil pick up. Perjalanan ini kami mulai dari jam 09.30. Namun ditengah-tengah perjalanan mobil yang kami sewa mengalami

mogok. Selang beberapa menit akhirnya mobil tersebut bisa berjalan dengan lancar seperti biasanya. Setelah hampir setengah jam perjalanan akhirnya kami sampai ke tujuan.

Setelah sampai di lokasi tempat kami tinggal kami langsung bergegas untuk membereskan barang-barang yang kami bawa dan juga membersihkan rumah tersebut. Pada saat inilah sudah terlihat sedikit demi sedikit kepribadian masing-masing dari kami. Ada yang sibuk membersihkan kamar tidur, menyapu rumah, membereskan sayuran-sayuran yang kami bawa dari rumah dan ada juga yang sibuk mengepel rumah.

Di sore harinya, kami dirumah sudah mulai memasak untuk makan malam nanti. Kami membagi tugas masing-masing, ada yang tugasnya memasak sambal, ada yang menumis sayur, dan ada yang tugasnya mencuci piring. Namun, ada sedikit drama sore itu karena kami bingung apa yang ingin kami masak untuk makan malam nanti.

“Guys ini kita mau masak apa ya untuk kita makan nanti malam?”, tanya salah satu anggota kelompok.

“Terserah kalian aja, disitu ada bahan-bahan sayur yang udah kita beli tadi, ya udah itu aja yang dimasak”, jawab salah satu anggota kelompok yang lain.

“Oh iya-iya”, ujar anggota kelompok.

Setelah drama penentuan masakan apa yang akan dimasak akhirnya kami memutuskan untuk masak makanan seadanya saja sesuai dengan bahan-bahan yang ada dan yang sudah kami beli.

Saat proses memasak disitulah kami mulai berbincang-bincang dan juga kami bercanda ria seolah olah sudah lama kenal padahal kenyataannya baru 2 hari kenal. Tapi lama atau tidaknya kenal kami tidak memperdulikan itu semua yang penting ceritanya nyambung satu sama lainnya.

Selang beberapa jam masak akhirnya selesai juga masakan kami untuk makan nanti malam. Setelah masak kami lanjut untuk membereskan pakaian kami yang sudah kami letakkan di dalam kamar. Kamar yang kami tempati ada 3 kamar, 1 kamar untuk laki-laki, 2 kamar untuk perempuan dimana perkamarnya diisi 4 orang. Kamar yang mulanya kosong dan hanya ada tempat tidur setelah itu langsung dipenuhi dengan koper-koper kami dan juga tas bawakkan dari masing-masing kami.

Akhirnya malam pun tiba. Kami sekelompok sepakat untuk breafing sebentar untuk membicarakan masalah proker dan perkenalan singkat dari masing-masing kami.

“Assalamualaikum teman-teman malam ini kita rapat sebentar untuk membahas proker yang akan kita jalankan selama disini”, ungkap ketua kelompok.

“Walaikumsalam siyap pak”, jawabanggota kelompok.

Rapat pun dimulai dengan membahas beberapa masukan proker yang nantinya dijadikan apakah setuju atau tidak. Banyak masukan dari kami untuk masalah proker yang akan kami jalankan selama kami berkegiatan disini. Dari sekian banyaknya pilihan yang ada akhirnya disepakatilah beberapa proker yang akan kami jalankan. Sudah hampir 1 jam lebih kami berbincang masalah proker akhirnya kami memutuskan untuk menutup rapat malam itu.

Setelah beberapa hari berada di Desa Serambi Gunung bersama teman-teman kelompok, kami sudah bisa beradaptasi antar anggota kelompok meskipun belum bisa sepenuhnya. Tapi semuanya butuh waktu. Banyak hal baru yang didapat dan dirasakan ketika kami bersama. Banyak sekali perbedaan diantar anggota kelompok. Terkadang ada yang bersikap konyol bahkan sampai ketawa-ketawa tidak jelas. Tapi terkadang ada juga yang membuat emosi dengan tiorngkah lakunya. Namun, perbedaan inilah menyatukan kami sehingga kami bisa kumpul nersama.

Menjelang seminggu kami berada di Desa Serambi gunung kami mendapatkan tragedi yang menyedihkan sekaligus lucu juga. Hampir 2 minggu kami mandi di masjid. Penyebabnya karena mesin air di tempat kami tingal rusak sehingga tidak bisa digunakan ditambah lagi jumlah air di dalam sumur sudah sangat sedikit. Jadi setiap pagi dan sore kami mandi dan mencuci pakaian selalu di masjid. Untuk mencuci piring dan memasak kami menggerak air sumur secara manual setiap harinya sampai hampir 2 minggu. Tapi dibalik itu sangat terasa kebersamaannya karena kami berangkat ke masjid bareng-bareng, mencuci pakaian juga bareng-bareng sehingga kedekatan kamipun makin erat. Benar kata Allah disetiap

kesusahan pasti ada kemudahan, kemudahannya ya kami mudah beradaptasi satu sama lainnya meskipun dengan cara yang susah.

Hampir seminggu kami mandi di masjid akhirnya kami memberanikan diri untuk berkunjung kerumah anak dari pemilik rumah itu untuk menyampaikan keluhan kami mengenai mesin air yang rusak itu. Alhasil besoknya di perbaiki oleh pemilik rumah, dan ternyata bukan mesinnya yang rusak melainkan pipa saluran air yang tidak naik atau tersumbat oleh lumpur yang ada di dalam sumur tersebut. Sebelum mengetahui pipa tersebut tersumbat, pemilik rumah sudah mengganti mesin airnya dengan yang baru karena beliau beranggapan bahwa yang rusak itu mesin airnya karena memang sudah lama dan sudah seharusnya diganti dengan yang baru. Tapi kenyataannya yang rusak bukan mesin airnya melainkan pipanya yang tersumbat oleh lumpur yang ada di dalam sumur tersebut. Tapi yang terpenting air di rumah itu sudah kembali beroperasi dengan baik seperti semula. Mendengar hal itu kami sekelompok merasa lega karena bisa mandi dan mencuci pakaian dengan mudah lagi tanpa harus ke masjid.

Setelah mesin air diperbaiki kami sekelompok merasa senang dan sambil bercanda ria di dapur

“ Alhamdulillah guys sekarang kita kalau mau mandi sama nyuci baju ngga usah lagi bolak balik ke masjid, apalagi sampai naik motor ber 3 lagi kayak kemaren-kemaren”, ujar salah satu anggota kelompok sambil ketawa.

“ iya alhamdulillah, jadi ngga ada lagi drama bolak balik masjid untuk mandi sama nyuci baju lagi”, jawab salah satu anggota kelompok dengan senyum manis.

Perasaan lega dan senang sangat terpancar dari wajah-wajah kami karena mesin air sudah berfungsi dengan baik lagi sama halnya ketika dapat doorprize hadiah motor. Lega banget rasanya pekerjaan rumah akan berjalan lancar lagi setelah seminggu capek harus menggerek air sumur lagi.

Menjelang hari malam ke Nuzulul Quran Bulan Ramadhan kami mengadakan lomba-lomba khusus untuk anak-anak. Lomba yang kami adakan berlangsung selama 2 hari. Antusias anak-anak Desa Serambi Gunung sangat membuat kami bahagia. Peserta lomba anak-anak hampir mencapai 46 peserta. Masing-masing dari mereka berasal dari sekolah yang berbeda-beda dan kelas yang berbeda-beda pula. Namun, hal inilah yang membuat kami senang melihat banyak sekali anak-anak yang ingin ikut serta dalam lomba yang kami adakan. Anak-anak yang mengikuti lomba juga sangat-sangat ramah dan tak banyak juga dari mereka yang memiliki sifat jaim atau nakal. Tapi walaupun begitu mereka mampu menghibur kami dengan tinggah lucu dan konyol mereka.

Setelah 2 hari berlangsungnya lomba anak-anak, tibalah malam yang kita tunggu-tunggu bersama-sama yaitu malam Nuzulul Quran sekaligus pembagian hadiah bagi anak-anak yang menang mengikuti lomba. Sebelum malam Nuzulul Quran tersebut kami membantu persiapan yang dibutuhkan untuk nanti malamnya. Di malam Nuzulul

Quran yang kami adakan penceramah yang akan mengisi acara kami berasal dari salah satu tokoh agama yang sangat luar biasa.

Malam Nuzulul Quran pun tiba, antusias warga dan anak-anak Desa Serambi Gunung yang datang sangat ramai berbondong-bondong ke Masjid untuk melihat penceramah yang akan mengisi acara di malam itu. Kami selaku panitia pelaksana acara tersebut ikut bahagia melihat partisipasi dari warga Desa Serambi Gunung. Penyampaian ceramah yang disampaikan juga mampu mencairkan suasana masyarakat yang sudah mengantuk tiba-tiba melek mendengar isi ceramah. Setelah penyampaian ceramah selesai, kami melanjutkan pembagian hadiah kepada anak-anak yang telah menang mengikuti lomba acara Nuzulul Quran. Terlihat wajah-wajah gembira anak-anak yang mendapatkan hadiah walaupun hadiah yang kami berikan tidak begitu mewah tetapi begitu berguna untuk anak-anak. Di setiap peserta yang mengikuti lomba kami berikan semuanya reward uang saku untuk mereka jajan. Tidak banyak yang kami berikan hanya sebatas ucapan terimakasih kepada anak-anak yang ingin mengikuti lomba.

Setelah selesai acara malam Nuzulul Quran sangat terasa kebersamaan yang kami rasakan di Desa Serambi Gunung. Anak-anak yang lucu meskipun ada sih yang selalu bikin onar, tapi namanya juga anak-anak. Masyarakat yang ramah, baik dan tidak pelit. Seringkali kami diberikan bahan sayuran untuk dimasak. Ibu-ibunya juga sangat ramah,terkadang kami karauke bersama.

Selain warga yang sangat baik ada satu warga yang baiknya luar biasa kepada kami yaitu bendahara Masjid. Beliau adalah orang yang

sangat peduli dengan kami selama kami melaksanakan kegiatan di Desa Serambi Gunung. Pernah di suatu ketika kami hampir sekelompok sedang tidak enak badan bahkan ada yang demam mungkin karena perubahan cuaca. Disore harinya datanglah bendahara masjid ke tempat kami tinggal.

“Assalamualaikum, bapak dengar ada dari sebagian kalian yang kurang enak badan”, ungkap pak bendahara..

“Iya pak, kami hampir sekelompok kurang enak badan”, jawab salah satu anggota kelompok.

“Nanti malam setelah shalat tarawih kalian datang ke klinik di samping rumah bapak ya, biar nanti diperiksa dan dikasih obat sama anak bapak”, ujar pak bendahara.

“Terimakasih pak, insyaallah nanti malam setelah shalat tarawih kami kesana pak”, jawab anggota kelompok.

Bapak bendahara masjid memiliki hati yang sangat baik sama halnya dengan istrinya yang selalu berbicara lembut dan juga baik hati. Selain itu, pak bendahara juga sering mengajak kami berbuka puasa bersama di Masjid dan beliau lah yang selalu menyediakan takjil untuk berbuka puasa setiap kali buka bersama. Selain bendahara masjid ada juga ketua Masjid. Beliau selalu memberikan masukan dan arahan yang baik kepada kami. Bisa dikatakan bahwa perangkat Masjid disana adalah orang-orang yang sangat peduli dengan keberadaan kami.

Tepat dihari Raya Idul Fitri kami menunaikan hari Raya Idul Fitri dilokasi kegiatan kemasyarakatan. Tidak seburuk yang dibayangkan, ternyata lebaran di desa orang lain juga menyenangkan meskipun tidak seperti ketika lebaran di desa sendiri. Suasana baru memberikan pengalaman baru pula, itulah yang kami rasakan ketika lebaran jauh dari orang tua. Setelah selesai shalat i‘ed kami keliling desa untuk berlebaran sekaligus pamit pulang ke desa masing-masing.

Disaat kami keliling desa kami sangat bahagia sekaligus terharu karena masih diberikan umur sehingga masih bisa merasakan suasana Hari Raya Idul Fitri meskipun di desa orang. Tapi itu tidak jadi masalah, karena warga disini juga menyambut kami dengan baik.

Pulangny kami dari lokasi kegiatan kemasyarakatan ke desa kami masing-masing maka berakhir juga kegiatan kami di Desa Serambi Gunung. Dihari kami pulang setelah shalat hari raya kami juga sekaligus membawa barang-barang yang telah kami bawa ketika kami datang ke desa itu. Semua tidak terasa ternyata sudah dipenghujung, padahal baru sebentar saja kami berada di Desa Serambi Gunung. Tepat di jam 13.00 kami pulang ke desa masing-masing untuk merayakan Hari Raya Idul Fitri dengan keluarga.

Banyak hal yang kami dapat selama melaksanakan kegiatan kemasyarakatan, pengalaman yang baru dan seru. Dari kami yang tidak kenal sampai dengan kami yang saling akrab antara satu sama lainnya. Perbedaan suku bahasa dan perbedaan tempat tinggal pun sudah tidak diperdulikan lagi karena kami sudah menjadi satu keluarga. Masyarakat yang begitu baik dan ramah akan kedatangan kami merupakan salah satu

hal yang akan selalu kami ingat selama berada di Desa Serambi Gunung. Sangat terlihat perbedaan diantara kami anggota kelompok dan juga antara masyarakat tapi itu semua yang menjadi awal kebersamaan itu timbul dan pada akhirnya ditutup dengan kebahagiaan dan pengalaman yang tidak akan pernah terlupakan. Kegiatan kemasyarakatan di Desa Serambi Gunung akan menjadi cerita kami dimasa yang akan datang dan akan selalu kami ingat sampai tua nanti.



SEJUTA HARAPAN DI SERAMBI GUNUNG KEMBAR

Oleh : Andreas Lobi Pratama

Sebelum saya bercerita mengenai pengalaman saya selama di desa Serambi Gunung sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri saya terlebih dahulu. Perkenalkan saya Andreas lobi pratama biasa dipanggil Andre, Saya berasal dari desa Bumi agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu selatan, Sekarang saya tinggal di Bengkulu lebih tepatnya saya ngekost di Telaga dewa III(tiga), saya merupakan anak pertama(1) dari tiga(3)bersaudara.

Langsung saja sesuai dengan judul sejuta harapan di desa serambi gunung, Di sebuah Desa waktu saya mengikuti kegiatan kemasyarakatan ini dilakukan selama 35 hari di sebuah desa yang cukup luas, saya juga mempunyai teman-teman yang baik dan menyenangkan sekali, baiklah disini saya sedikit memperkenalkan teman-teman saya yang berjumlah 9 orang, yaitu Abdul Aziz, Tirta Investama, Sherly Ayu Lestari, Nilam Cahaya, Ade Dwi Fitri, Aprilia Nur Sella, Vivi Mulyandora, Anisya dan Lalilatul Rahma Putri.

Sejuta harapan bersama masyarakat, pasti banyak yang bertanya-tanya yaa ngapain aja sih sejuta harapan bersama masyarakat? Dan kegiatannya?

Nahhh sekarang kita cerita tentang sejuta harapan bersama masyarakat dulu ni, sejuta harapan bersama masyarakat artinya saya dan beberapa teman berkontribusi dan bersosialisasi bersama masyarakat dan tentunya banyak sekali kegiatan-kegiatan yang kami lakukan bersama masyarakat, pas juga kegiatan yang kami lakukan ini bertepatan dengan masuknya bulan suci Ramadhan pasti udah tentu kebayang kan ya apa-apa aja kegiatannya hahaha.....

Okeee, Cerita dimulai saat kami tak mengenal satu sama lain yang mana harus tinggal di rumah yang sama dalam kegiatan ini. Banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami dan mengenal. Tapi semua itu membuat erat hubungan kami. Mulai dari masak bersama-sama, . Dalam hati berkata “Baik dan rajin sekali teman-teman sekelompok saya”.

kita lanjut bercerita, jangan cepat bosan mendengar ceritanya ya hahaha suatu hari itu saya Dan teman-teman Sudah berkenalan via group Whatsapp dan merencanakan untuk melakukan pertemuan dengan anggota kelompok secara langsung untuk pembagian struktur kelompok dan persiapan perlengkapan yang akan di bawa saat sosialisai Masyarakat nanti.

Di kemudia hari saya, teman-teman dan Masyarakat sudah memulai kegiatan program kegiatan, Masyarakat yang di tempatkan di Desa serambi gunung, Kecamatan talo, Kabupaten Seluma. baru beberapa hari kami di desa ini sudah banyak kegiatan-kegiatan penting di desa yang mengharuskan kami untuk ikut serta dalam setiap kegiatan, karena ikut

serta dalam setiap kegiatan yang ada di desa ini merupakan salah satu program kami.

Sebagai pengalaman pertama tinggal ditempat orang dan berkomunikasi langsung tidaklah mudah pasti ada rasa canggung tetapi pada akhirnya suasana tersebut sudah mencair dan akhirnya kami dianggap sebagai anak mereka yang mana jika melakukan kesalahan mereka semua adalah alaram bagi kami sebagai pengingat jika kami telah keluar dari jalur proker kami ataupun melanggar norma, etika dan lain sebagainya di desa tersebut.

Oke kami dapat masjid yang terletak di desa Desa serambi gunung Kecamatan talo yang bernama Masjid Al-mizan sehingga kami berfokus kemasjid. Yah setelah acara penyerahan selesai kami menjalani hari demi hari dengan cara menikmati serta mengambil semua pembelajaran yang didapatkan. Banyak sekali proker yang kami lakukan dari mulai membersihkan masjid, taddarusan bersama, mengajar TPQ, mengajar SD, membersihkan makam dan membersihkan masjid tiap minggunya. Selain itu, kami juga ada proker takbiran yang dimana kegiatan tersebut adalah dilaksanakan pada saat malam takbiran, tidak hanya itu ada juga malam perpisahan, serta buka bersama, dan pengakraban bersama pemuda-pemudi di desa serambi gunung, Kecamatan talo.

Saat pertama sosialisai di desa ini saya merasakan banyak hal menarik dan kebiasaan yang sebelumnya jarang sekali saya lakukan di keseharian saya. Salah satunya dalam mengajar pengetahuan dalam agama, yang orangnya sedikit gerogi dan kurangg percaya diri dan

disinilah saya belajar memberanikan diri dalam mengajar anak-anak dalam pengetahuan agama, terkhususnya menjara mengaji.

Setelah berapa hari kami lalui, pagi nya cuaca begitu cerah, segar dan masih asri, aku dan teman-teman sosialisai Masyarakat pergi ke masjid untuk mengikuti tadarusan rutin di desa. Sebelmnya kami datang sebelum ramadhan ya, dan beberapa hari kami menyambut bulan ramadhan di tempat kami sosialisai Masyarakat karna ini sosialisai Masyarakat Berbasis Masjid bukan sosialisai Masyarakat desa penari yang viral itu ya gaiss. Di desa ini memang sudah menjadi adat mereka tadarusan setiap pagi dan malam setiap dibulan ramadhan.

Setelah kami selesai tadarusan, kami pun bergegas pulang, pagi pun berganti siang. Pada siang itu kami duduk kumpul di depan sekre tempatnya itu sangat sejuk untuk bersantai bersama sambil bercerita, kami bercerita bersama saling mengenal satu sama lain dan tertawa bahagia. Kemudian saat siang itu berlalu tidak tersa hari sudah mulai sore kami memikirkan masakan untuk kami berbuka puasa , dan kami langsung masuk ke rumah dan langsung mengerjakan apa yang harus dikerjakan sesuai dengan jadwal kegiatan kami yang sudah dibagi dari segi memasak, menyapu dan yang lainnya.

Selama kami berbincang santai dan membuat olahan berbuka puasa akhirnya tidak terasa sudah mulai berbuka puasa, gak terasaya hari pertama puasa di suasana sosialisai Masyarakat bersama teman-teman baru dan rasa haus yang tidak tertahan selama satu hari full hahah, bukannya gak tahanya karena hari pertama jadi ada-ada aja godaan-godaan

Malam haripun tiba, malam ini begitu lama, mungkin karena belum terialu nyaman dengan keadaan disekitar apalagi kami kan belum mengenal satu sama lain. Ntah lah ini hanya perasaan ku atau yang Jain juga, suasana yang mencekam dan terasa canggung masih menyelimuti suasana di rumah ini. Tidak ada satupun yang duluan berbicara antara satu sama lain masih sibuk dengan kegiatan masing-masing entah itu dengan handphone nya atau sekedar melamun Tapi hal seperti ini tidak berlangsung lama kok karena kami kan tim disini kami punya tugas dan kewajiban untuk mendedikasikan diri kepada masyarakat demi meningkatkan kualitas pendidikan agama dan pemberdayaan masyarakat

Seiring dengan berjalannya waktu yang awal nya terasa berat mulai bisa dijalani dengan ringan, bertemu dengan masyarakat kami, dan ya tentu saja pasti ada tantangan untuk kami dalam mendedikasikan diri di tengah masyarakat apalagi pasti ada perbedaan pendapat antara kami dan masyarakat, namun hal ini tidak membuat kami jatuh Kami mendedikasikan diri ditengah masyarakat di bulan suci Ramadhan sesuai dengan visi misi kami

Dihari berikutnya, kulangkahkan kaki ku menuju masjid al-mizan yang tentu saja dimasjid sudah banyak anak-anak yang menunggu untuk belajar dan tadarus bersama. Disini lah aku banyak belajar, yang awalnya aku tidak pernah mengajar namun pada mendedikasikan kali ini aku dituntut untuk bisa membimbing anak-anak. Bertemu dan kenal dengan anak-anak disini bisa sedikit melepas rasa lelahku, mereka begitu aktif dengan rasa ingin tahunya. Dan bahkan mereka sering kali bercanda yang

bisa membuat suasana menjadi ramai Pengalaman pertama mengajar di TPQ masjid al-mizan.

Selanjutnya, setiap hari Minggu, kami melaksanakan kegiatan kebersihan makam di pemakaman setempat. Kami diajak warga desa untuk bergabung dalam membersihkan dan merapihkan makam yang ada. Kami membersihkan rumput liar, membersihkan sampah, serta menyapu dan membersihkan area sekitar makam. Kegiatan kebersihan makam ini juga memberikan kesempatan bagi kami untuk saling bertukar cerita dan kenangan tentang leluhur mereka. Mereka merasa terhubung dengan warisan nenek moyang mereka dan semakin memahami pentingnya menjaga kebersihan dan penghormatan terhadap tempat peristirahatan terakhir mereka.

Owh iya dalam berbuka puasa ini ada cerita yang sangat lucu karna kebiasaan kami setiap berbuka puasa itu kami pasti selalu rebutan es teh di tambah lagi kami rebutan lauk, ada juga kawan laki-laki kami namanya itu bendi dia sangat lucu, aku dan kawan-kawan sosialisai Masyarakat sangat terhibur dengan dia walaupun yah terkadang sering buat kesal. Waktu yang seperti inilah nanti yang akan meadi suatu kerinduan, di saat-saat mendegar sosialisai Masyarakat hal kecil pun kami sangat sering rebutan. Hal-hal indah sudah sangat banyak kami lewati, jalan bersama, nyanyi bersama, sahur bersama, nangis, sampai ketawa pun bersama padahal tidak ada yang lucu, aku sangat senang bertemu dengan mereka. Kami melakukan kegiatan selalu bersama-sama bahkan begadang pun kami bersama, mungkin begadang ini sudah tradisi ya.

Dan selama mengabdikan di desa saya juga belajar untuk mengajar anak-anak di sekitaran masjid al-mizan mengaji dan tentang agama , hitung - hitung persiapan sebelum jodoh menjemput hehe, Hari berganti hari seiring berjalan waktu, sehingga semua aktivitas yang kami lakukan terasa begitu cepat berlalu. Kegiatan di desa ini begitu banyak sehingga lumayan hampir menguras semua tenaga. Program kerja yang wajib selalu kami realisasikan di sini.

Selama di bulan ramadhan aku bersama mereka menjalankan sosialisai didesa ini rasanya sangat sedih dan berat hati rasanya ingin berpisah dengan mereka, karena sudah banyak sekali ilmu, pengalaman, suka duka kebersamaan sesama anggota selama di sekre yang baik, sholeh sholeha dan bisa saling menghargai satu sama lain.

Dengan waktu kurang lebih 1 bulan saja rasanya aku sudah kenal lama dengan mereka, sudah merasa akrab seperti saudara sendiri, kami selalu berusaha menjaga kekompakkan, komunikasi, berusaha memperbaiki apa yang harus di perbaiki, musyawarah dan saling terbuka, kami sudah seperti keluarga. Dan juga kenangan indah yang sudah terukir buat kami semua. Kenangan kami bersama perangkat desa, ibu-ibu pengajian, bapak-bapak, anak-anak, pemuda pemudi, dan semua warga didesa Cahaya negri yang sudah memberikan banyak pengalaman yang takakanpernahterlupakan.

BAB X

JEJAK RAMADHAN DI DESA SERAMBI GUNUNG: CERITA KEGIATAN DAN KEBERSAMAAN

Oleh : Ade Dwi Fitri

Hari pertama kami tiba di Desa Serambi Gunung, disambut udara segar yang menyapa kami. Desa tersebut terletak di kaki gunung yang indah, dengan lanskap yang memukau. Kami, 10, datang ke desa ini untuk melaksanakan kegiatan masyarakat.

Kami ditempatkan di rumah penduduk setempat yang sangat ramah dan sambutan mereka membuat kami merasa seperti di rumah sendiri. Mereka mengatur waktu kami agar kami dapat berpartisipasi dalam kegiatan dan tetap menjalankan ibadah puasa Ramadhan.

Hari-hari kami di Desa Serambi Gunung penuh dengan kegiatan yang beragam. Kami membantu masyarakat setempat dalam berbagai proyek pembangunan, seperti memperbaiki infrastruktur desa, mendirikan fasilitas sanitasi yang lebih baik, dan mengadakan pelatihan keterampilan bagi warga desa. Setiap pagi, kami berkumpul di balai desa untuk mendengarkan penjelasan dan instruksi.

Selain kegiatan pembangunan fisik, kami juga mengadakan program sosial dan edukatif. Kami mengajar anak-anak di sekolah desa tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana mereka dapat menerapkan pengetahuan yang mereka dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan bagi para ibu di desa,

memberikan mereka pelatihan dan pengetahuan untuk mengembangkan usaha kecil-kecilan.

Selama bulan Ramadan, kami menjalankan puasa bersama masyarakat desa. Setiap sore, kami berkumpul di masjid desa untuk salat berjamaah dan membantu dalam persiapan hidangan berbuka puasa. Kami belajar banyak tentang tradisi dan budaya masyarakat desa, serta kehangatan dan persaudaraan yang dijalankan dalam bulan suci ini.

Meskipun kami sibuk dengan kegiatan pengabdian, kami tetap mengatur waktu untuk menjalankan ibadah puasa dan menunaikan ibadah tarawih di masjid. Kami merasa terberkati bisa merasakan atmosfer Ramadan yang khuyuk di tengah-tengah masyarakat yang saling mendukung dan menjaga kebersamaan.

Selama waktu luang kami, kami menjelajahi keindahan alam sekitar desa. Kami mendaki gunung yang mengelilingi desa, menikmati pemandangan matahari terbit dan terbenam yang memukau. Kami juga mengunjungi beberapa tempat wisata lokal, seperti air terjun dan sungai, yang memberikan keindahan alam yang luar biasa.

Kami juga mengadakan acara buka puasa bersama dengan masyarakat desa. Acara ini dihadiri oleh seluruh warga desa dan menjadi momen yang penuh kebahagiaan dan kebersamaan. Kami menyediakan hidangan lezat dan berbagi cerita dengan mereka.

Selama acara buka puasa bersama, kami berbagi cerita tentang pengalaman kami di desa dan mendengarkan cerita-cerita yang menginspirasi dari masyarakat setempat. Kami merasa terinspirasi oleh semangat dan keteguhan hati mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Di pertengahan bulan Ramadan, kami juga mengadakan lomba yang diadakan di masjid tempat kami mengadakan kegiatan, kami mengadakan beragam lomba untuk anak-anak di desa sekitar, yang mana alhamdulillah anak-anak sangat antusias dan sangat menantikan lomba tersebut. Kami merasa senang dan terharu melihat senyum bahagia di wajah mereka ketika mengikuti lomba dan sampai selesai.

Selama bulan Ramadan, kami juga berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat desa. Kami menghadiri pengajian dan ceramah agama yang diadakan di masjid desa. Para ulama dan tokoh agama memberikan pengajaran yang berharga tentang nilai-nilai keagamaan dan pentingnya menjalankan ibadah dengan tulus.

Pada malam Lailatul Qadar, malam paling suci di bulan Ramadan, kami berpartisipasi dalam ibadah malam di masjid desa. Suasana yang khidmat dan penuh ketenangan terasa di seluruh masjid. Kami merasakan keberkahan dan kehadiran spiritual yang kuat saat kami berdoa dan beribadah bersama masyarakat desa.

Selama satu bulan berada di Desa Serambi Gunung, kami tidak hanya belajar tentang kehidupan masyarakat desa dan melaksanakan kegiatan masyarakat, tetapi juga belajar tentang kesabaran, ketekunan, dan rasa saling

menghargai antar sesama. Kami memperoleh perspektif baru tentang kehidupan pedesaan dan menjadi lebih sadar akan pentingnya memperjuangkan keadilan dan kesetaraan dalam masyarakat.

Kami juga merasakan kehangatan dan keramahan masyarakat desa yang tidak pernah kami lupakan. Mereka menerima kami sebagai bagian dari keluarga mereka sendiri dan memberikan dukungan kami yang tak terhingga selama kami berada di desa tersebut. Kami merasa bersyukur dan terinspirasi oleh semangat mereka yang gigih dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan.

PROFIL PENULIS



Nama : Tirta Investama
No Hp : 087895737165
Email : tirtainestama10@gmail.com
Jurusan : Perbankan Syariah



Nama : Nilam Cahaya
No Hp : 083143110097
Email : cahayanilam255@gmail.com
Jurusan : Pendidikan Agama Islam



Nama : Vivi Mulyandora
No Hp : 082281934752
Email : vivimulyandora@gmail.com
Jurusan : Ekonomi Syariah



Nama : Anisya
No Hp : 085273690351
Email : anisya067@gmail.com
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab



Nama : Andreas Lobi Pratama
No Hp : 085839206586
Email : lobipratamaandreas@gmail.com
Jurusan : Manajemen Zakat dan Wakaf



Nama : Sherly Ayu Lestari
No Hp : 085768070075
Email : lestarisherly62@gmail.com
Jurusan : Hukum Keluarga Islam



Nama : Aprilia Nur Sella
No Hp : 0895603595235
Email : aprilianursella199@gmail.com
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



Nama : Abdul Aziz
No Hp : 082127214317
Email : Azizssg685@gmail.com
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Nama : Lailatul Rahma Putri
No Hp : 089628810722
Email : lailatulrahma958@gmail.com
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Nama : Ade Dwi Fitri
No Hp : 082278651240
Email : adedwifitri@gmail.com
Jurusan : Pendidikan Bahasa Inggris

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan penyelenggaraan rumah tangga berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah pusat dan berkedudukan di dalam wilayah kabupaten daerah. Cerita ini, kami susun berdasarkan apa yang telah kami jalankan selama melaksanakan kegiatan di tengah-tengah masyarakat di desa Serambi Gunung, kecamatan Talo yang dilaksanakan, mulai tanggal 20 maret 2023. Setelah kami menjalani kegiatan di tengah masyarakat itu maka terbitlah buku yang berjudul "CERITA PENDEK DI DESA SERAMBI GUNUNG". Buku ini berisi tentang pengalaman-pengalaman yang kami dapatkan selama mengikuti kegiatan didesa dan berasal dari berbagai pikiran penulis menggambarkan suasana hati dari penulis. Kami juga berharap setelah di terbitkan buku ini semoga bisa bermanfaat bagi pembaca dan dapat berkesan setelah membacanya.



CV Brimedia Global
Email: cvbrimedia03@gmail.com
Instagram/Fb: Brimedia Global
Telp: (0736) 23526
Cetakan Pertama, Juli 2023

ISBN 978-623-8055-52-4

